

**PELAKSANAAN PEMBELAJARAN BACA TULIS  
AL-QUR'AN DI SMK N 2 PADANGSIDIMPUAN**



**SKRIPSI**

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi  
Syarat-syarat untuk Mencapai Gelar Sarjana  
Pendidikan Islam (S. Pd. I)  
dalam Ilmu Tarbiyah**

**Oleh**

**DELVINA YANTI**

**NIM. 05. 310 785**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**JURUSAN TARBIYAH**

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)**

**PADANGSIDIMPUAN**

**2010**

**PELAKSANAAN PEMBELAJARAN BACA TULIS  
AL-QUR'AN DI SMK N 2 PADANGSIDIMPUAN**



**SKRIPSI**

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi  
Syarat-syarat untuk Mencapai Gelar Sarjana  
Pendidikan Islam (S. Pd. I)  
dalam Ilmu Tarbiyah**

**Oleh**

**DELVINA YANTI  
NIM. 05. 310 785**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**PEMBIMBING I**

**PEMBIMBING II**

**Drs. H. MUSLIM HASIBUAN, M.A**

**NIP. 19500824 197803 1 001**

**H. ISMAIL BAHARUDDIN, M.A**

**NIP. 19660211 200112 1 002**

**JURUSAN TARBIYAH  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)  
PADANGSIDIMPUAN**

**2010**



**DEPARTEMEN AGAMA  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN**

Jalan Imam Bonjol Km. 4,5 Telp (0634) 22080, Fax. (0634) 24022 Padangsidimpuan 22733

Hal : Skripsi a.n Padangsidimpuan, Juni 2010  
Delvina Yanti Zai Kepada Yth.  
Lamp : 5 (lima) Examplar Bapak Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam  
Negeri Padangsidimpuan  
di-  
Padangsidimpuan

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi a. n. Delvina Yanti Zai yang berjudul **"Pelaksanaan Pembelajaran Baca Tulis al-Qur'an di SMK N 2 Padangsidimpuan"**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat guna mencapai gelar sarjana dalam Ilmu Tarbiyah pada STAIN Padangsidimpuan.

Untuk itu dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam Sidang Munaqasyah.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

**PEMBIMBING I**

**PEMBIMBING II**

**Drs. H. MUSLIM HASIBUAN, M.A**  
**NIP. 19500824 197803 1 001**

**H. ISMAIL BAHARUDDIN, M.A**  
**NIP. 19660211 200112 1 002**



**DEPARTEMEN AGAMA  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN**

**DEWAN PENGUJI**

**UJIAN MUNAQSAH SARJANA**

**NAMA : DELVINA YANTI ZAI**  
**NIM : 05. 310 785**  
**Jurusan : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam**  
**Judul : PELAKSANAAN PEMBELAJARAN BACA TULIS AL-  
QUR'AN DI SMK N 2 PADANGSIDIMPUAN**

**KETUA :Anhar, M.A ( )**  
**Sekretaris : Drs. Abdulsattar, M.Ag ( )**  
**Anggota : 1. Anhar, M.A ( )**  
**2. Drs. Abdulsattar, M.Ag ( )**  
**3. H. Ismail Baharuddin, M.A ( )**  
**4. H. Nurfin Sihotang, M.A, Ph.D. ( )**

Diuji di Padangsidimpuan pada tanggal Juni 2010

Pukul.08.30 s/d 13.30 WIB

Hasil /Nilai : 66,87 (C)

Indeks Prestasi Kumulatif / IPK : 3,30

Predikat : Cukup / Baik / Amat Baik/ Cum Iqude\*)

\*Coret yang tidak perlu.



**KEMENTERIAN AGAMA  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN**

**PENGESAHAN**

**Skripsi Berjudul : PELAKSANAAN PEMBELAJARAN BACA TULIS  
AL-QUR'AN DI SMK N 2 PADANGSIDIMPUAN**

**Ditulis Oleh : DELVINA YANTI ZAI  
NIM : 05. 310 785**

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar  
Sarjana Pendidikan Islam

Padangsidimpuan, 15 Juni 2010  
Ketua/Ketua Senat

Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL  
NIP. 19680704 200003 1 003

## ABSTRAK

Nama : Delvina Yanti Zai  
Judul : Pelaksanaan Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Di SMK N 2  
Padangsidempuan  
Tahun : 2010

Skripsi ini berjudul “Pelaksanaan Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Di SMK N 2 Padangsidempuan”, yaitu suatu pembahasan tentang pelaksanaan pembelajaran baca tulis al-Qur'an, masalah yang ditemukan dan usaha yang dilakukan guru dalam meningkatkan pembelajaran baca tulis al-Qur'an di SMK N 2 Padangsidempuan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pelaksanaan Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Di SMK N 2 Padangsidempuan, masalah apa saja yang ditemukan dalam Pelaksanaan Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Di SMK N 2 Padangsidempuan, usaha yang dilakukan guru dalam meningkatkan baca tulis al-Qur'an di SMK N 2 Padangsidempuan.

Dalam menyusun skripsi ini dilaksanakan riset lapangan (*field research*), untuk itu instrumen pengumpulan data yang digunakan terdiri dari angket, interviu dan observasi. Pengolahan dan analisis data dilaksanakan secara kualitatif.

Dari pembahasan yang dilaksanakan diperoleh kesimpulan bahwa Pelaksanaan Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Di SMK N 2 Padangsidempuan adalah dilaksanakan untuk menanggulangi permasalahan yang berhubungan dengan membaca dan menulis al-Qur'an, bagaimana perhatian guru ke siswa waktu belajar baca tulis al-Qur'an, tidak adanya media yang dibawa dalam pembelajaran, apa ada siswa yang menulis di papan tulis secara bergantian dan metode yang digunakan guru dalam mengajar. Serta siswa memperoleh keterangan dari guru baca tulis al-Qur'an tentang adab dalam membaca al-Qur'an, penjelasan tujuan pembelajaran baca tulis al-Qur'an dan pentingnya membaca al-Qur'an. Masalah yang ditemukan dalam pelaksanaan pembelajaran baca tulis al-Qur'an yaitu belum memadainya alat pembelajaran baca tulis al-Qur'an seperti buku-buku tentang al-Qur'an (ilmu tajwid). Dan pembelajaran baca tulis al-Qur'an yang tidak berjalan sesuai dengan kurikulum yang ada. Serta latar belakang pendidikan siswa yang berbeda menyebabkan masih ada siswa yang belum bisa membaca dan menulis al-Qur'an. Dan usaha yang dilakukan guru dalam meningkatkan pembelajaran baca tulis al-Qur'an yaitu memotivasi siswa dan menumbuhkan minat belajar siswa dengan cara melakukan perlombaan pada acara Isra' Mi'raj dan Maulid Nabi SAW serta mengaktifkan mesjid sebagai fasilitas dalam pembelajaran baca tulis al-Qur'an dan mengelompokkan siswa yang belum bisa membaca al-Qur'an, serta memberikan pekerjaan rumah (PR) yaitu menghafal dan menulis al-Qur'an.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan kesehatan waktu dan kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan penelitian dan menuangkannya dalam pembahasan skripsi ini. Salawat dan salam kepada Rasulullah SAW yang telah menuntun umat manusia kepada jalan kebenaran dan keselamatan.

Penulisan skripsi yang berjudul “Pelaksanaan Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur’an di SMK N 2 Padangsidempuan”, ini disusun untuk melengkapi sebagian persyaratan dan tugas-tugas dalam rangka menyelesaikan kuliah dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) dari Jurusan Tarbiyah STAIN Padangsidempuan.

Penulis mengalami berbagai hambatan dan tantangan dalam melaksanakan penulisan skripsi ini yang disebabkan kurangnya ilmu pengetahuan dan literatur yang ada pada penulis.

Dengan selesainya skripsi ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Pembimbing I Bapak Drs. H. Muslim Hasibuan M.A dan pembimbing II Bapak H. Ismail Baharuddin M.A yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam melaksanakan penelitian dan penyusunan skripsi ini.
2. Ibu Ketua Jurusan Tarbiyah serta seluruh Dosen dan Karyawan / karyawan serta seluruh civitas akademika terutama kepada Bapak Ketua STAIN Padangsidempuan yang juga turut memberikan bantuannya kepada penulis.

3. Bapak Kepala Sekolah dan seluruh responden yang telah membantu penulis mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini.
4. Teman-teman sejawat seperjuangan yang banyak memberikan bantuan dan penyusunan skripsi ini.
5. Ayahanda dan Ibunda tercinta serta seluruh keluarga yang telah berkorban moril maupun materil demi tercapainya cita-cita penulis untuk menyelesaikan perkuliahan.

Akhirnya penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih memiliki banyak kelemahan dan kekurangan yang diakibatkan keterbatasan penulis dalam berbagai hal. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari para pembaca yang budiman untuk kesempurnaan skripsi ini. Semoga tulisan ini bermanfaat bagi kita dan mendapat ridho dari-Nya.

Padangsidempuan, 20 Mei 2010

Penulis

DELVINA YANTI ZAI  
NIM. 05 310785

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PENGESAHAN .....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN .....	iii
KATA PENGANTAR .....	iv
DAFTAR ISI .....	vi
DAFTAR TABEL.....	viii
ABSTRAKSI .....	ix
<b>BAB I: PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Batasan Istilah .....	6
B. Tujuan Penelitian .....	7
C. Kegunaan Penelitian .....	8
D. Sistematika Pembahasan .....	8
<b>BAB II: KAJIAN KONSEPTUAL .....</b>	<b>10</b>
A. AL-QUR'AN.....	10
1. Pengertian Al-Qur'an .....	10
2. Pentingnya Membaca Al-Qur'an .....	13
B. Pembelajaran .....	17
1. Pengertian Pembelajaran .....	17
2. Komponen-Komponen Pembelajaran .....	18
3. Pelaksanaan Pembelajaran .....	21
C. Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an .....	23
1. Tujuan pembelajaran baca tulis al-Qur'an .....	23
2. Pelaksanaan pembelajaran baca tulis al-Qur'an.....	25
3. Strategi Pembelajaran Al-Qur'an .....	28
<b>BAB III: METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>35</b>
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	35
B. Jenis Penelitian .....	42
C. Informan Penelitian .....	43
D. Sumber Data .....	43

E. Instrumen Pengumpulan Data .....	43
F. Tehnik Analisa Data .....	45
<b>BAB IV: PEMBAHASAN ANALISIS DATA .....</b>	<b>47</b>
A. Pelaksanaan Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di SMK N 2 Padangsidempuan.....	47
B. Masalah yang ditemukan dalam Pelaksanaan Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di SMK N 2 Padangsidempuan .....	66
C. Usaha Yang Dilakukan Guru Dalam Meningkatkan Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di SMK N 2 Padangsidempuan .....	71
<b>BAB V : PENUTUP .....</b>	<b>74</b>
A. Kesimpulan.....	74
B. Saran- saran .....	6

**DAFTAR PUSTAKA**

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

### Halaman

Tabel 1 : Sarana / Prasarana Yang Dimiliki SMK N 2 Padangsidempuan Untuk Menunjang Kegiatan Belajar Mengajar .....	36
Tabel 2 : Keadaan Guru Di SMK N 2 Padangsidempuan .....	38
Tabel 3 : Daftar Pegawai Negeri Sipil Di SMK N 2 Padangsidempuan .....	38
Tabel 4: Keadaan Siswa SMK N 2 Padangsidempuan Tabel Jumlah Sampel Peneliti.....	40
Tabel 5: Responden Yang Guru Baca Tulis Al-Qur'an Selalu Menggunakan Strategi Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Agar Lebih Cepat Pandai Dalam Membaca Al-Qur'an.....	49
Tabel 6: Responden Yang Memperoleh Keterangan Dari Guru Tentang Cara Menulis Al-Qur'an Yang Bervariasi Atau Khot .....	50
Tabel 7: Responden Yang Selalu Membaca Al-Qur'an Pada Mata Pelajaran Baca Tulis Al-Qur'an .....	51
Tabel 8: Responden Yang Pernah Menulis Al-Qur'an Pada Mata Pelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Berlangsung .....	52
Tabel 9: Responden Yang Melihat Guru Baca Tulis Al-Qur'an Dalam Mengajar Selalu Membaca Al-Qur'an, Sebelum Menyuruh Anda Untuk Membacanya .....	53
Tabel 10: Responden Yang Selalu Mendapat Pekerjaan Rumah (Pr) Yaitu Menulis Ayat-Ayat Al-Qur'an .....	54
Tabel 11: Responden Yang Guru Baca Tulis Al-Qur'an Menyuruh Siswa Secara Bergantian Menulis Al-Qur'an Dipapan Tulis .....	55
Tabel 12: Responden Yang Pernah Memperoleh Penjelasan Tentang Al-Qur'an Dari Guru Baca Tulis Al-Qur'an.....	56
Tabel 13: Responden Yang Memperoleh Keterangan Dari Guru Baca Tulis Al-Qur'an Tentang Pentingnya Membaca Al-Qur'an .....	57
Tabel 14: Responden Yang Mengamati Ketika Guru Baca Tulis Al -Qur'an Tentang Ilmu Tajwid Dalam Al-Qur'an .....	59
Tabel 15: Responden Yang Pernah Mendapat Penjelasan Dari Guru Baca Tulis Al-qur'an Tentang Tujuan Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an .....	60
Tabel 16: Responden Yang Mendapat Penjelasan Dari Guru Baca Tulis Al-Qur'an Tentang Adab Dan Etika Dalam Membaca Al-Qur'an.....	61
Tabel 17: Responden Yang Guru Baca Tulis Al-Qur'an Selalu Menjelaskan Pelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Sebelum Ditutup Pelajaran .....	62
Tabel 18: Responden Yang Pernah Melihat Guru Baca Tulis Al-Qur'an Membawa Media / Alat Dalam Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an...	63
Tabel 19: Responden Yang Selalu Menyimak Membaca Al-Qur'an .....	64
Tabel 20: Responden Pernah Melihat Guru Baca Tulis Al-Qur'an Memperhatikan Siswa Yang Belum Bisa Membaca dan menulis al-qur'an	

# BAB I PENDAHULUAN

## D. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an adalah kitab suci yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW, yang mengandung pedoman dan petunjuk bagi umat manusia. al-Qur'an diturunkan untuk menjadi pegangan bagi umat manusia yang ingin mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. al-Qur'an diturunkan untuk seluruh umat manusia dimana saja berada diseluruh persada bumi.

Al-Qur'an merupakan pedoman dan penuntun hidup dalam segala aspek kehidupan manusia. Sebagai pedoman dan penuntun hidup al-Qur'an harus diketahui, dihayati, dan diimplementasikan menjadi sikap atau akhlak. Hal ini dapat dilihat dalam al-Qur'an surah al-Baqarah / 2: 2, berikut ini:

ذَٰلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ ﴿٢﴾ (البقرة : ٢)

Artinya : “Kitab (al-Quran) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertaqwa”<sup>1</sup>

Dari ayat di atas dapat dipahami bahwa al-Qur'an merupakan petunjuk bagi manusia dan tidak diragukan kebenarannya. al-Qur'an akan memberikan petunjuk kepada jalan kebenaran dan keselamatan. Selain itu al-Qur'an memberikan jalan keluar dalam menghadapi persoalan yang diperselisihkan

---

<sup>1</sup>QS. al-Baqarah / 2: 2.

manusia sebagaimana yang terdapat dalam al-Qur'an surah al-Baqarah / 2: 213 sebagai berikut:

... وَأَنْزَلَ مَعَهُمُ الْكِتَابَ بِالْحَقِّ لِيَحْكُمَ بَيْنَ النَّاسِ فِي مَا اختلفوا فِيهِ ...

(البقرة : ٢١٣)

Artinya : “dan Allah menurunkan bersama mereka kitab yang benar, untuk memberi keputusan di antara manusia tentang perkara yang mereka perselisihkan.”<sup>2</sup>

Dari ayat di atas semakin jelas fungsi al-Qur'an dalam kehidupan umat manusia, yaitu sebagai petunjuk, pemberi arah sekaligus sebagai solusi terhadap berbagai persoalan yang dihadapi manusia. Oleh sebab itu manusia wajib mempelajari al-Qur'an agar memahami kandungan yang terdapat di dalamnya.

Mempelajari al-Qur'an berarti harus didahului dengan membaca “*Iqra* atau perintah membaca, adalah kata pertama dari wahyu yang diterima oleh nabi Muhammad SAW. Kata ini sedemikian pentingnya sehingga diulang dua kali dalam rangkaian wahyu pertama”.<sup>3</sup>

Perintah membaca merupakan perintah yang sangat berharga yang diberikan Allah SWT kepada manusia, karena membaca, manusia akan memiliki pengetahuan dan wawasan yang luas, serta mengantarkan manusia kepada derajat kemanusiaan yang sempurna.

---

<sup>2</sup>QS. Al-Baqarah / 2: 213.

<sup>3</sup>M. Quraish Shihab. *Membumikan Al-Qur'an*, (Bandung: Mizan, 1994), hlm. 167.

Dengan kata lain membaca merupakan gerbang ilmu pengetahuan dalam berbagai bidang kehidupan termasuk pengetahuan agama.<sup>4</sup>

Berdasarkan kurikulum Agama Islam tahun 1994, tujuan pembelajaran sebagai salah satu unsur pokok bidang studi Pendidikan Agama Islam pada jenjang pendidikan menengah (SMP dan SMA). Maka siswa dituntut memiliki kemampuan dalam baca tulis al-Qur'an. Adapun kemampuan siswa yang harus dituntut antara lain, fasih membaca al-Qur'an, dapat menyalinnya dengan baik, mengartikan dengan baik, menjelaskan isi kandungan al-Qur'an. Dalam kemampuan membaca dijelaskan juga membacanya harus benar, dalam menghafalnya juga lancar dan benar, tepat dan sesuai dari segi makhraj dan tajwidnya. Sedangkan dalam penulisan, yaitu benar dalam penulisan, baik dari penulisan bentuk huruf dan tanda-tanda bacaannya. Di zaman sekarang ini banyak orang yang mempertanyakan keberhasilan Pendidikan Agama Islam (PAI), terutamanya dibidang menulis baca Aksara Arab, padahal untuk menyiapkan kemampuan tulis baca al-Qur'an tersebut pemerintah daerah telah mengeluarkan Perda No. 6 Tahun 2003 tentang kewajiban pandai baca dan tulis bagi anak sekolah.<sup>5</sup>

Hal ini sangat penting mengingat merupakan petunjuk bagi manusia, agar tujuan terwujud maka seorang muslim dituntut harus mampu membacanya, tapi kenyataan menunjukkan ketika penulis melaksanakan PPL di SMK N 2

---

<sup>4</sup>M. Quraish Shihab. *Op Cit.*, hlm. 170.

<sup>5</sup>Maidar Harun dan Munawirah. *Kemampuan Baca tulis al-Qur'an Siswa SMA*, (Jakarta: Puslibang Lektur Badan Utbang dan Diklat Departemen Agama RI, 2007), hlm. 1.

Padangsidempuan, bahwa anak didiknya yang belum memiliki kemampuan maksimal tentang tulis baca al-Qur'an.

Untuk mengatasi permasalahan yang ada, maka pihak sekolah mengupayakan semaksimal mungkin meningkatkan pendidikan agama, khususnya dalam kemampuan membaca al-Qur'an. Adapun kebijakan internal pada beberapa sekolah dengan menerapkan tadarusan (mendalami membaca) secara bergilir oleh setiap siswa sebelum pelajaran dimulai. Dalam kurikulum 2004 dijelaskan bahwa kompetensi dasar untuk aspek diukur dengan indikator siswa dapat:

1. Membaca dengan fasih
2. Menjelaskan penerapan ilmu tajwid
3. Menyimpulkan kandungan surat-surat al-Qur'an<sup>6</sup>

Dalam mempelajari tentunya dibutuhkan kemampuan membaca, karena dalam juga wahyu yang pertama diturunkan adalah perintah membaca. Tapi realitas sekarang masih banyak siswa SMK N 2 Padangsidempuan yang tidak pandai membaca al-Qur'an. Oleh karena itu sangat memprihatinkan dan perlu dikaji lebih mendalam, dan apa-apa faktor penyebabnya, sehingga kita mencari solusi untuk memecahkan masalah tersebut.

Salah satu yang berperan dalam meningkatkan hasil belajar baca tulis al-Qur'an siswa adalah guru agama. Maka guru juga disebut pendidik atau ustadz yang memiliki tugas mulai dan menyiapkan generasi muda penerus agama.

---

<sup>6</sup>*Ibid.* Hlm. 1.

Sebagai guru agama islam sanat besar jasanya dalam meningkatkan hasil belajar baca tulis al-Qur'an, di sekolah guru agama merupakan ganti orang tua. Maka anak didik harus bisa menghormati orang tua.

Sebagai guru agama harus bisa melaksanakan kegiatan pendidikan agama secara rutin, supaya bisa mencapai hasil yang diharapkan misalnya, baca tulis al-Qur'an. Dalam pencapaian tujuan pendidikan agama ada beberapa komponen yang harus dilaksanakan, yaitu:

1. Kondisi pembelajaran pendidikan agama
2. Metode pembelajaran pendidikan agama
3. Hasil pembelajaran pendidikan agama.<sup>7</sup>

Berdasarkan studi pendahuluan terhadap pelaksanaan pembelajaran baca tulis al-Qur'an di SMK N 2 Padangsidempuan, tampak bahwa kemampuan baca tulis al-Qur'an pada siswa bervariasi mulai yang mampu dan menulis al-Qur'an sampai kepada yang tidak bisa membaca dan menulis al-Qur'an. Dan dalam pelaksanaan pembelajaran baca tulis al-Qur'an, masih kurang efektif dan efisien, yaitu tidak berdasarkan kurikulum yang ada. Kondisi ini mendorong penulis untuk melaksanakan penelitian dengan Judul **“PELAKSANAAN PEMBELAJARAN BACA TULIS AL-QUR'AN DI SMK N 2 PADANGSIDIMPUAN”**

---

<sup>7</sup>Muhaimin. *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 146.

## **E. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang dibahas dalam skripsi ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran baca tulis al-Qur'an di SMK N 2 Padangsidempuan?
2. Masalah apa saja yang ditemukan dalam pelaksanaan pembelajaran baca tulis al-Qur'an di SMK N 2 Padangsidempuan?
3. Bagaimana usaha yang dilakukan guru dalam meningkatkan pembelajaran baca tulis al-Qur'an di SMK N 2 Padangsidempuan?

## **F. Batasan Istilah**

Untuk menghindari terjadinya kesalah pahaman terhadap istilah yang di pakai dalam judul pembahasan ini, penulis akan menjelaskan maksud yang terkandung di dalamnya sesuai dengan masalah yang akan di bahas, yaitu:

1. Pelaksanaan adalah “Proses, cara, melaksanakan”<sup>8</sup>. Pelaksanaan yang dimaksud dalam pembahasan ini adalah proses adalah proses, atau tata cara dalam melaksanakan dalam pembelajaran tersebut.
2. Pembelajaran adalah” Proses, cara, perbuatan orang atau makhluk hidup belajar”<sup>9</sup>. Dalam hal ini pembelajaran yang dimaksud proses berlangsungnya belajar mengajar.

---

<sup>8</sup>Tim Penyusun Pusat Bahasa Depdiknas. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, ( Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 627.

<sup>9</sup>*Ibid.*, hlm. 17.

3. Baca adalah” melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis.<sup>10</sup> Sedangkan tulis adalah “ membuat huruf atau angka yang digurat dengan pena atau pensil.<sup>11</sup> Jadi yang dimaksud dengan baca tulis adalah membaca menurut ilmu tajwid yang dilihat dari kefasihan membaca dalam hal idgham, ikhfa, izhar dan tanda-tanda mad. Sedangkan menulis adalah menulis huruf-huruf hijaiyah yang terdapat dalam ayat-ayat al-Qur’an sesuai dengan ketentuan *nahwu* dan *sharafnya*.
4. Al-Qur’an adalah” bacaan atau yang dibaca, al-Qur’an adalah masdar yang diartikan dengan arti *isim maf’ul*, yaitu: *Maqru* = yang dibaca”<sup>12</sup>. Sedangkan menurut syara’ “al-Qur’an adalah nama bagi *kalamullah* yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW, yang ditulis dalam mushaf.<sup>13</sup>
5. Siswa yang dimaksud dalam pembahasan ini adalah siswa kelas XI SMK N 2 Padangsidempuan.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa skripsi ini merupakan kajian tentang pelaksanaan pembelajaran baca tulis al-Qur’an di SMK N 2 Padangsidempuan.

## **G. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

---

<sup>10</sup> *Ibid.*, hlm. 83.

<sup>11</sup> *Ibid.*

<sup>12</sup> Mahmud Yunus. *Kamus Arab - Indonesia*, ( Jakarta: Yayasan Penafsir Al-Qur'an, 1973), hlm. 335.

<sup>13</sup> Tengku Muhammad Hasbi Ash-Shiddeqy. *Sejarah dan Pengantar Ilmu Al-Qur'an Tafsir*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2000), hlm. 3.

1. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran baca tulis al-Qur'an di SMK N 2 Padangsidempuan.
2. Untuk mengetahui masalah apa saja yang ditemukan dalam pelaksanaan baca tulis al-Qur'an di SMK N 2 Padangsidempuan.
3. Untuk mengetahui usaha yang dilakukan guru dalam meningkatkan baca tulis al-Qur'an di SMK N 2 Padangsidempuan.

## **H. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menambah pengetahuan dan wawasan penulis tentang pelaksanaan baca tulis al-Qur'an.
2. Sebagai bahan perbandingan kepada peneliti lain yang berkeinginan membahas pokok masalah yang sama.
3. Melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) dalam ilmu Tarbiyah pada Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam (STAIN) Padangsidempuan.

## **I. Sistematika Pembahasan**

Dalam penelitian ini dijabarkan sistematika pembahasan yakni pada:

Bab satu adalah pendahuluan yang terdiri latar belakang, masalah, rumusan masalah, batasan istilah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab dua adalah kajian teoritis yang terdiri dari pengertian al-Qur'an, pentingnya membaca al-Qur'an, tujuan pembelajaran baca tulis al-Qur'an, pelaksanaan dan pembelajaran baca tulis al-Qur'an, dan strategi pembelajaran al-Qur'an.

Bab tiga adalah metodologi penelitian yang terdiri dari tempat dan waktu penelitian, jenis penelitian, populasi dan sampel, sumber data, instrumen poengumpulan data, tehnik analisa data.

Bab empat adalah hasil penelitian yang terdiri dari pembelajaran baca tulis al-Qur'an di SMK N 2 Padangsidempuan, masalah yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran baca tulis al-Qur'an di SMK N 2 Padangsidempuan, dan upaya yang dilakukan untuk meningkatkan pembelajaran baca tulis al-Qur'an serta analisa.

Bab lima adalah penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.

## BAB II

### KAJIAN KONSEPTUAL

#### D. AL-QUR'AN

##### 1. Pengertian Al-Qur'an

Berbagai pengertian al-Qur'an telah diberikan oleh para ulama sesuai dengan latar belakang keahlian mereka masing-masing. Secara etimologi al-Qur'an adalah "bacaan atau yang dibaca". al-Qur'an adalah masdar yang diartikan dengan arti *isim maf'ul* yaitu : مقروء yang dibaca".<sup>14</sup> Sedangkan secara terminologi "al-Quran adalah nama bagi *kalamullah* yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW. Yang ditulis dalam mushaf".<sup>15</sup> Dengan demikian al-Qur'an adalah nama bagi seluruh firman Allah SWT, yang diturunkan kepada Rasulullah Muammad SAW yang terdapat dalam mushaf al-Qur'an.

Al-Qur'an sebagai *Kalamullah* antara lain dijelaskan dalam surah at-Takwir ayat 19-24 sebagai berikut:

---

<sup>14</sup>Mahmud Yunus. *Kamus Arab - Indonesia*, ( Jakarta: Yayasan Penafsir Al-Qur'an, , 1973), hlm. 335.

<sup>15</sup>Tengku Muhammad Hasbi Ash-Shiddeqy. *Sejarah dan Pengantar Ilmu Al-Qur'an Tafsir*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2000), hlm. 1029.

إِنَّهُ لَقَوْلُ رَسُولٍ كَرِيمٍ ﴿١٩﴾ ذِي قُوَّةٍ عِنْدَ ذِي الْعَرْشِ مَكِينٍ ﴿٢٠﴾ مُطَاعٍ ثَمَّ

أَمِينٍ ﴿٢١﴾ وَمَا صَاحِبُكُمْ بِمَجْنُونٍ ﴿٢٢﴾ وَلَقَدْ رَآهُ بِالْأُفُقِ الْمُبِينِ ﴿٢٣﴾ وَمَا هُوَ

عَلَى الْغَيْبِ بِضَنِينٍ ﴿٢٤﴾

Artinya : “Sesungguhnya al Qur'an itu benar-benar firman (Allah yang dibawa oleh) utusan yang mulia (Jibril), yang mempunyai kekuatan, yang mempunyai kedudukan tinggi di sisi Allah yang mempunyai 'Arsy, yang ditaati di sana (di alam malaikat) lagi dipercaya dan temanmu (Muhammad) itu bukanlah sekali-kali orang yang gila dan sesungguhnya Muhammad itu melihat Jibril di ufuk yang terang dan dia (Muhammad) bukanlah orang yang bakhil untuk menerangkan yang ghaib.”<sup>16</sup>

Dari ayat di atas dapat dipahami bahwa al-Qur'an adalah firman Allah yang disampaikan kepada nabi Muhammad SAW yang memiliki keutamaan dan wajib ditaati.

Kaum teolog cenderung mendefenisikannya dari sudut pandang teologis, *Kullabiyat*, *Asy'ariyyat*, *Kurramiyat*, *Maturridiyat* dan penganut *Shifatiyyat* lainnya. Sebagaimana dikutip Nashruddin Baidan berkata “al-Qur'an kalam Allah yang qadim, tidak makhluk”<sup>17</sup> sebaliknya kaum *jahmiyyat*, *muktazillah* dan lain-lain yang memiliki pemahaman bahwa tuhan tidak mempunyai sifat, menyatakan bahwa “al-Qur'an ialah makhluk (tidak

---

<sup>16</sup>QS. at-Takwir: 19-24.

<sup>17</sup>Nasruddin Baidan. *Metode Penafsiran Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002), hlm. 29.

qadim)<sup>18</sup>. Sedangkan pandangan filosofis, berpandangan bahwa “al-Qur’an ialah makna yang melimpah kepada jiwa”<sup>19</sup>

Para ahli bahasa Arab fuqoha dan ahli ushul Fiqh lebih menitik beratkan pengertian “al-Qur’an itu pada teks (lafal) yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW mulai dari al-fatihah sampai surah an-nas”.<sup>20</sup> Dan surah al-Ankabut ayat 45, berbunyi:

آتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ  
الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ ﴿٤٥﴾

Artinya: Bacalah apa yang Telah diwahyukan kepadamu, yaitu Al Kitab (Al Quran) dan Dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan- perbuatan) keji dan mungkar. dan Sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Dan dapat dipahami bahwa al-Qur’an adalah firman Allah yang di sampaikan ke pada nabi Muhammad SAW melalui perantara malaikat Jibril berupa al-Qur’an dan seluruh bagian-bagiannya yang mempunyai keutamaan, penuntun hidup bagi umat manusia dalam segala aspek kehidupan.

Berdasarkan uraian di atas, tanpa mengurangi makna dari pengertian yang dikemukakan para ulama di atas, maka yang dimaksud dengan al-

---

<sup>18</sup>*Ibid.*

<sup>19</sup>*Ibid.*, hlm. 30.

<sup>20</sup>*Ibid.*

Qur'an dalam pembahasan ini adalah firman Allah yang terdapat dalam mushaf Ustmani mulai dari al-fatihah sampai surah An-nas.

## 2. Pentingnya Membaca Al-Qur'an

Al-Qur'an memberikan pedoman dan tuntunan kepada umat manusia dalam segala aspek kehidupan untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat dalam al-Qur'an surah al-isra': 9 Allah SWT, berfirman sebagai berikut:

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ

الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا ﴿٩﴾ (الاسراء: ٩)

Artinya: “Sesungguhnya al Quran ini memberikan petunjuk kepada (jalan) yang lebih lurus dan memberi khabar gembira kepada orang-orang Mu'min yang mengerjakan amal saleh bahwa bagi mereka ada pahala yang besar.”<sup>21</sup>

Berdasarkan ayat di atas dapat dipahami bahwa al-Qur'an merupakan petunjuk jalan yang sebaik-baiknya untuk mencapai keselamatan dan kebahagiaan dunia dan akhirat. Dengan demikian al-Qur'an memberikan pedoman dan petunjuk tentang hal-hal yang paling dasar kehidupan manusia. Sebagaimana dikemukakan M. Quraish Shihab berikut: “al-Qur'an memberikan petunjuk dalam persoalan-persoalan akidah, syari'ah, dan

---

<sup>21</sup>QS. al-Isra': 9.

akhlak, dengan jalan meletakkan dasar-dasar prinsipil mengenai persoalan-persoalan tersebut”<sup>22</sup>

Kemudian dalam ayat lain yaitu pada al-Qur’an surah Yunus : 57

Allah SWT berfirman:

يَتَأْتِيهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَتْكُمْ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِّمَا فِي الصُّدُورِ وَهُدًى

وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ ﴿٥٧﴾

Artinya: “Hai manusia, sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman”<sup>23</sup>

Menunjuk kepada ayat di atas, Mufassir terkenal, Razi sebagaimana dijelaskan al-Ustaz Maulana Kausar Niazi mengemukakan sebagai berikut:

“Al-Qur’an sesungguhnya menyebutkan empat tingkatan evolusi spiritual manusia. Tingkat pertama dalam evolusi manusia adalah bahwa kehidupan jasmaniah manusia harus bebas dari semua cacat. Tujuan ini dicapai oleh al-Qur’an dengan cara nasehat dan pimpinan. Tingkat kedua ialah bahwa disamping kehidupan jasmaniyah, kehidupan rohaniyah manusia harus bebas dari kejahatan-kejahatan. Tingkat ketiga ialah bahwa pikiran dan keyakinan seorang harus mengalami perubahan total. Tingkat keempat dan terakhir ialah bahwa setelah melalui tiga tingkatan yang pertama orang akan memenangkan ridho Allah dan memperoleh keselamatan. Ini adalah rahmat, ini berarti bahwa ajaran al-Qur’an melingkupi kehidupan.”<sup>24</sup>

---

<sup>22</sup> M. Quraish Shihab. *Membumikan Al-Qur’an*, ( Bandung: Mizan, 1994), hlm. 33.

<sup>23</sup>QS. Yunus: 57.

<sup>24</sup>Maulana Kausar Niazi. *Thariqul Fahmul Qur’an, Edisi Indonesia, Menuju Pemahaman Al-Qur’an, (terj)*, Agus Wahidin, (Jakarta: Betawi: Sarana Grafia, t.t), hlm. 142-143.

Membaca itu sangat penting dalam kehidupan manusia. Hal di tandai dengan turunnya ayat al-Qur'an yang pertama berupa perintah untuk membaca sebagaimana yang terdapat dalam firman Allah SWT. Dalam al-Qur'an surah al-Alaq : 1-5 sebagai berikut:

أَقْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَلَمْ يَكُنْ الْأَكْرَمُ

﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Artinya:“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.”<sup>25</sup>

Berdasarkan ayat di atas dapat dipahami bahwa membaca itu sangat penting dalam kehidupan manusia dan al-Qur'an adalah sebagai pedoman dan penuntun hidup dalam segala aspek kehidupan manusia, dan al-Qur'an merupakan yang paling utama. Hal ini yang menyebabkan al-Qur'an kitab yang paling banyak dibaca orang sebagaimana dikemukakan M. Quraish Shihab berikut ini “tidak ada satu bacaanpun yang dibaca oleh ratusan juta orang, baik yang menghayati bahkan dihapal redaksinya huruf demi huruf seperti al-Qur'an”.<sup>26</sup>

Pentingnya mempelajari, membaca al-Qur'an tidak terlepas dari keutamaan-keutamaan yang dimilikinya. Diantaranya adalah “akan bersama-

---

<sup>25</sup>QS. al-Alaq: 1-5.

<sup>26</sup>M. Quraish Shihab. *Mukjizat Al-Qur'an*, (Bandung: Mizan, 1997), hlm. 48

sama dengan golongan orang yang mulia lagi baik”.<sup>27</sup> Sejalan dengan hal ini Muhammad Ibn `Alawi al-Maliki mengemukakan bahwa “sangat dianjurkan bagi setiap muslim untuk membaca dan memahami kandungan al-Qur’an. Allah SWT, memuji dan menyanjung orang yang mempunyai kebiasaan seperti itu, bahkan barang siapa membaca satu huruf dari kitab al-Qur’an, baginya dicatat satu kebaikan dan pahala kebaikan itu akan dilipat gandakan sampai sepuluh kali lipat.”<sup>28</sup>

*Qiraat* al-Qur’an (membaca aluran tidak sama dengan baca buku atau kitab-kitab biasa), sebab bacaan buku atau kitab biasa tidak dinilai sebagai ibadah kecuali disertai niat yang baik seperti mencari ilmu, jadi pahalanya adalah pahala mencari ilmu bukan pahala bacaan sebagaimana membaca al-Qur’an. Hal ini disebabkan beberapa keistimewaan yang dimilikinya, yakni:

- a. Al-Qur’an itu adalah *Kalamullah* (wahyu Allah) yang dibukukan kemurnian dan eksistensinya dijamin pemeliharaannya oleh Allah sendiri.
- b. Al-Qur’an diturunkan kepada nabi Muhammad SAW secara bertahap, sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan pikiran diterima oleh nabi dengan perasaan yang khusus.
- c. Al-Qur’an mengandung ajaran yang bersifat universal, berlaku pada segala tempat dan situasi, menjadi pedoman sepanjang zaman.

---

<sup>27</sup>Athiq bin Ghaitis Al-Balady. *Fadhail al Qur’an, Edisi Indonesia, Keutamaan-keutamaan Al-Qur’an Menurut Hadis-Hadis Rasulullah SAW, (terj)*, Zainal Muttaqin, (Semarang: Toha Putra, 1993), hlm. 3.

<sup>28</sup>Muhammad ibn `Alawi al-Malik. *Zubdah al-Itqan fi Ulum Al-Qur’an, Edisi Indonesia Samudra ilmu-Ilmu Al-Qur’an (terj)* M. Khoiron Durdri dan Toto Edidarmo, (Bandung: Mizan Media Utama, 2003), hlm. 57.

- d. Al-Qur'an merupakan mukjizat nabi Muhammad SAW yang tak dapat ditandingi baik dari segi isi, susunan kalimat (bahasa) dan keabadian berlakunya.
- e. Ajaran yang dikandungnya oleh al-Qur'an secara umum dan prinsip, meliputi seluruh aspek kehidupan.
- f. Membaca al-Qur'an (walaupun belum mengerti terjemahannya), dinilai sebagai suatu ibadah.
- g. Kebenaran yang dibawa al-Qur'an bersifat mutlak, tidak diragukan dan tidak diragukan.<sup>29</sup>

Dari uraian di atas dapat dilihat bahwa membaca dan mempelajari al-Qur'an itu sangat penting karena al-Qur'an merupakan pedoman dan penuntun hidup manusia dalam segala aspek kehidupan.

## **B. Pembelajaran**

### **4. Pengertian Pembelajaran**

Pembelajaran dapat diartikan sebagai proses belajar-mengajar yang berlangsung di dalam pendidikan. Belajar-mengajar merupakan dua konsep yang tidak bisa dipisahkan satu sama lain.<sup>30</sup> Sama halnya dengan peserta didik dan pendidik.

Berdasarkan uraian di atas Margaret E. Bell Gredler, mendefenisikan:

---

<sup>29</sup>Zakiah Daradjat, dkk. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hlm. 90.

<sup>30</sup> Ahmad Sabri. *Strategi Belajar Mengajar Micro Teaching*, (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), hlm. 33.

“Pembelajaran itu sebagai seperangkat acara peristiwa eksternal yang dirancang untuk mendukung terjadinya beberapa proses belajar mengajar, yang sifatnya internal.”<sup>31</sup> Setiap kegiatan belajar mengajar mempunyai sasaran dan tujuan. Tujuan itu terdapat dan berjenjang mulai yang sangat operasional dan kongkret, yakni “tujuan instruksional khusus dan tujuan intruksional umum, tujuan kurikuler, tujuan Nasional, sampai kepada tujuan yang bersifat universal.”<sup>32</sup>

Pembelajaran adalah adanya perubahan dalam pengetahuan, keterampilan atau sikap sebagai kriteria bagi pengajaran. Pembelajaran itu mengacu kepada perubahan yang relatif permanen dalam pengetahuan seorang atau perilaku dalam pengalamannya, karena itu pembelajaran sebagai sebuah proses yaitu proses komunikasi dengan menampilkan bahwa alat-alat dalam pembelajaran sejalan dengan alat-alat komunikasi.<sup>33</sup>

## 5. **Komponen-Komponen Pembelajaran**

Belajar mengajar sebagai suatu sistem instruksional mengacu kepada pengertian sebagai seperangkat komponen yang saling bergantung antara satu dengan yang lainnya untuk mencapai tujuan. Sebagai suatu sistem, belajar mengajar meliputi sejumlah komponen antara lain :

- a) Tujuan
- b) Bahan
- c) Siswa
- d) Guru

---

<sup>31</sup>Margaret E. Bell Gradler. *Strategi Belajar Membelajarkan*, (Jakarta: CV. Rajawali, 1991), hlm. 207.

<sup>32</sup>Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetya. *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 2005), hlm. 16.

<sup>33</sup>Syafaruddin & Irwan Nasution. *Manajemen Pembelajaran*, (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), hlm. 35.

- e) Metode
- f) Media/Alat
- g) Evaluasi

Agar tujuan itu tercapai semua komponen yang ada harus diorganisasikan sehingga antar setiap itu terjadi kerja sama. Karena itu, guru tidak boleh hanya memperhatikan komponen tertentu saja, misalnya metode, bahan, dan evaluasi saja, tetapi ia harus mempertimbangkan komponen secara keseluruhan.<sup>34</sup>

Dan penjelasan setiap komponen itu adalah sebagai berikut :

1) Tujuan

Tujuan adalah suatu cita-cita yang ingin dicapai dari pelaksanaan suatu kegiatan. Dan tujuan adalah komponen yang dapat mempengaruhi komponen pengajaran lainnya seperti bahan pengajaran, pemilihan metode, alat, sumber dan alat evaluasi.

2) Bahan

Bahan pelajaran adalah substansi yang akan disampaikan dalam proses belajar mengajar. Tanpa bahan pelajaran proses belajar mengajar tidak akan berjalan. Bahan pelajaran merupakan komponen yang tidak

---

<sup>34</sup>Abu Ahmadi & Joko Prasetya. *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 2005), hlm. 17.

bisa siabakan dalam pengajaran, sebab bahan adalah inti dalam proses belajar mengajar yang akan disampaikan kepada anak didik.<sup>35</sup>

### 3) Siswa

Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses belajar mengajar yang tersedia pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu.

### 4) Guru/tenaga kependidikan

Tenaga kependidikan adalah anggota masyarakat yang mengabdikan diri dan diangkat untuk menunjang penyelenggaraan pendidikan.<sup>36</sup>

### 5) Metode

Metode adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan belajar mengajar, metode diperlukan oleh guru dan penggunaannya bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai setelah pengajaran berakhir.<sup>37</sup>

Dari defenisi di atas dapat disimpulkan bahwa metode yaitu jalan atau cara-cara yang digunakan pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran .

### 6) Alat/media

---

<sup>35</sup>Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 44.

<sup>36</sup>Asfiati. *Diktat Kurikulum Dilengkapi Dengan UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003*, (Padangsidempuan: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN), hlm. 56.

<sup>37</sup>*Ibid.*, Hlm. 46.

Media atau alat pendidikan adalah suatu benda yang dapat diindrai, khususnya penglihatan, dan pendengaran alat peraga pengajaran, baik yang terdapat di dalam maupun di luar kelas, yang digunakan sebagai alat bantu penghitung dalam proses interaksi belajar mengajar. Untuk meningkatkan efektifitas hasil belajar siswa. Media pendidikan mengandung aspek-aspek, sebagai alat dan sebagai teknik, yang berkaitan erat dengan metode mengajar.<sup>38</sup>

#### 7) Evaluasi

Evaluasi pendidikan adalah kegiatan pengendalian, penjaminan, dan penetapan mutu pendidikan terhadap berbagai pendidikan pada setiap jalur, jenjang, dan jenis pendidikan sebagai bentuk pertanggung jawaban penyelenggaraan pendidikan.<sup>39</sup>

Komponen pembelajaran ini sangat penting dalam pelaksanaan pembelajaran, jika komponen-komponennya maka tujuan pembelajaran akan tercapai dengan baik. Dan bila komponennya tidak lengkap maka tujuan pembelajarannya tidak akan tercapai dengan baik.

### 6. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu proses belajar-mengajar yang direncanakan, terorganisasi dan dilakukan pengawasan dalam pelaksanaannya. Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetyo menjelaskan “pelaksanaan proses belajar-mengajar adalah suatu aspek dari lingkungan

---

<sup>38</sup>Zakiah Daradjat., *Op. Cit.*, hlm. 26.

<sup>39</sup>Asfiati. *Op. Cit.*, hlm. 57.

sekolah yang terorganisasi. Lingkungan itu dapat diatur serta diawasi agar kegiatan belajar terarah sesuai dengan tujuan pendidikan. Pengawasan turut menentukan lingkungan itu membantu kegiatan belajar.

Sehubungan dengan hal di atas pelaksanaan proses belajar mengajar yang dilakukan sebagai berikut:

1. Perencanaan instruksional, yaitu alat atau media untuk mengarahkan kegiatan-kegiatan belajar.<sup>40</sup>
2. Organisasi belajar yang merupakan usaha menciptakan wadah dan fasilitas atau lingkungan yang sesuai dengan kebutuhan yang mengandung kemungkinan terciptanya proses belajar mengajar.
3. Menggerakkan anak didik yang merupakan usaha, membangkitkan, dan mengarahkan motivasi belajar siswa.
4. Supervisi dan pengawasan, yakni usaha mengawasi, menunjang, membantu, menugaskan, dan mengarahkan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan perencanaan intruksional yang telah di desain sebelumnya.
5. Evaluasi yang membandingkan kemampuan anak didik.<sup>41</sup>

Berbagai upaya diusahakan untuk menganalisis proses pengelolaan belajar mengajar ke dalam unsur-unsur komponennya. Komponen-komponen tersebut meliputi:

1. *Merencanakan*, yaitu mempelajari masa mendatang dan menyusun rencana kerja

---

<sup>40</sup>Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetya. *Op. Cit.*, hlm. 33.

<sup>41</sup>Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetya. *Loc. Cit.*

2. *Mengorganisasi*, yakni membuat organisasi, usaha manajer, tenaga kerja dan bahan
3. *Pengkoordinasikan*, yaitu menyatukan dan mengkorelasi semua kegiatan
4. *Mengawasi*, memeriksa agar segala sesuatu dikerjakan sesuai dengan peraturan yang digariskan dan instruksi-instruksi yang diberikan.<sup>42</sup>

Selanjutnya untuk meningkatkan hasil belajar dalam bentuk pengaruh instruksional dan untuk mengarahkan pengaruh pengiring terhadap hal-hal yang positif dan berguna buat siswa, guru harus pandai memilih apa isi pengajaran serta bagaimana proses belajar itu harus dikelola dan dilaksanakan di sekolah.<sup>43</sup>

### **C. Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an**

#### **4. Tujuan pembelajaran baca tulis al-Qur'an**

Di dalam pembelajaran baca tulis al-Qur'an itu juga mempunyai tujuan yang akan dicapai sesuai dengan proses belajar-mengajar antara peserta didik dan pendidik, jika proses belajar mengajarnya berjalan dengan baik, maka hasil yang didapat baik pula, tapi jika, bila proses belajar mengajarnya tidak baik maka hasilnya tidak baik pula. Dan itu dapat dilihat dari pengetahuan siswa tentang ketentuan-ketentuan membaca dan menulis al-Qur'an, seperti: pengenalan huruf *Hijaiyah* yaitu huruf Arab dari alif ( ا ) sampai ya ( ي ), cara membunyikan masing-masing huruf hijaiyah dan sifat-

---

<sup>42</sup>Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain. *Op. Cit.*, hlm. 30.

<sup>43</sup>Ibid.

sifat huruf itu, yaitu sesuai dengan tajwid beserta hukum-hukum membaca al-Qur'an. Sedangkan ketentuan menulis al-Qur'an dilihat dari cara menulis Arab (*Hijaiyah*), merangkaikan huruf-huruf *hijaiyah* yang dilanjutkan dengan tatacara penulisan sesuai dengan kaidah *nahwu* dan *sharafnya*.

Sejalan dengan uraian di atas, tujuan pembelajaran baca tulis al-Qur'an dapat dilihat dari :

- a. Kemanfaatan membaca sesuai dengan syarat-syarat yang telah ditetapkan dan menghafal ayat-ayat akan surat-surat yang mudah bagi mereka.
- b. Kemampuan memahami kitab Allah secara sempurna, memuaskan akal dan mampu menenangkan jiwanya.
- c. Kesanggupan menerapkan ajaran Islam dalam menyelesaikan akal hidup sehari-hari.
- d. Kemampuan memanasifasikan keindahan retorika dan uslub al-Qur'an.
- e. Kemampuan memperbaiki tingkah laku murid melalui metode pengajaran yang tepat.
- f. Penumbuhan rasa cinta dan kegunaan al-Qur'an dalam jiwanya.
- g. Pembinaan pendidikan Islam berdasarkan sumber-sumbernya yang utama dari al-Qur'an al-Karim.<sup>44</sup>

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa tujuan pembelajaran baca tulis al-Qur'an itu, adalah untuk memantapkan bacaan al-Qur'an yang sesuai dengan syarat-syarat dan ketentuan ilmu membaca al-Qur'an, seperti tajwid,

---

<sup>44</sup>Chabib Thoah. *Metodologi Pengajaran Pendidikan Agama*, (Semarang: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 33.

qira'ah, dan makhrajnya. Sedangkan menulis al-Qur'an itu menurut Ahmad Syarifuddin adalah "anak diharapkan memiliki kemampuan menulis (*Kitabah*) aksara al-Qur'an dengan baik dan benar dengan cara *Imla* (dikte) atau setidak-tidaknya dengan cara menyalin (*Nash*) dari Mushaf."<sup>45</sup>

Berdasarkan hal di atas tujuan membaca dan menulis al-Qur'an itu mempunyai tujuan yang sama. Agar anak mengerti isi kandungan bacaan al-Qur'an dan mampu menulis tulisan al-Qur'an dengan baik dan benar.

## 5. Pelaksanaan pembelajaran baca tulis al-Qur'an

Dalam pelaksanaan pembelajaran al-Qur'an, maka yang dilaksanakan dari pembelajaran itu adalah membaca dan menulis al-Qur'an. Dan langkah-langkah yang perlu dilaksanakan dalam pembelajaran baca tulis al-Qur'an adalah sebagai berikut:

- a) Pengenalan huruf *hijaiyah*, yaitu huruf Arab dari Alif (أ) sampai Ya (ي).
- b) Cara membunyikan masing-masing huruf hijaiyah dan sifat-sifat huruf itu (*Makhraj*).
- c) Bentuk dan fungsi tanda baca, seperti syakal, syaddah, tanda panjang (*Maad*), tanwin dan sebagainya.
- d) Bentuk dan fungsi tanda berhenti baca (*waqaf*), seperti waqaf *Mutlak*, waqaf *Jawaz* dan sebagainya. Bentuk dan fungsi tanda baca (wakaf), seperti waqaf mutlak yaitu, tandanya huruf ط (*tho*) maksudnya kalimat

---

<sup>45</sup>Ahmad Syarifuddin. *Mendidik Anak dan Mencintai Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani, Press, 2006), hlm. 68.

atau lafadz tersebut sebaiknya berhenti (dibaca berhenti) sekalipun nafasnya masih kuat. Waqaf jawaz yaitu tandanya huruf  $\text{ج}$  (*jim*) maksudnya baik berhenti.<sup>46</sup>

- e) Cara membacakan atau melagukan dengan bermacam-macam irama dan bermacam-macam qiraat yang dimuat dalam ilmu qiraat.
- f) Adabut tilawah, yang berisi tata cara dan etika membaca al-Qur'an sesuai dengan fungsi bacaan itu sebagai ibadah.<sup>47</sup>

Dari langkah-langkah pembelajaran membaca al-Qur'an yang disebutkan di atas, dapat dipahami bahwa pembelajaran membaca al-Qur'an itu membutuhkan keterampilan khusus, diantaranya adalah kaidah ilmu tajwid karena dapat mempengaruhi arti dari bacaannya.

Muhammad Ibnu `Alawi al-Maliki mengemukakan, “membaca al-Qur'an tanpa tajwid merupakan tindakan yang menyebabkan kekeliruan dalam tata bahasa Arab yang dapat menimbulkan perbedaan arti.”<sup>48</sup> Dengan demikian penerapan ilmu tajwid dalam membaca al-Qur'an bertujuan “untuk menjaga lidah agar terhindar dari kesalahan dalam membaca al-Qur'an, yaitu kesalahan yang terjadi ketika membaca al-Qur'an tidak baik dapat merubah arti al-Qur'an itu sendiri.”<sup>49</sup>

---

<sup>46</sup>Abu Rifqi ALHanif. *Pelajaran Ilmu Tajwid Pedoman Tata Cara Membaca Al-Qur'an dengan Baik dan Benar*, (Surabaya: Terbit Terang, 2007), hlm. 52.

<sup>47</sup>Zakiah Daradjat. *Op Cit.*, hlm. 91.

<sup>48</sup>Muhammad Ibn `Alawi al-Maliki. *Op. Cit.*, hlm. 53.

<sup>49</sup>Abdul Azis Abdur Ra'ufal Hafidz. *Pedoman Daurah Al-Qur'an, Kajian Ilmu Tajwid disusun secara Aplikatif*, (Jakarta: Dzijal Press, 2000), hlm. 9.

Sejalan dengan hal di atas pelaksanaan menulis al-Qur'an yaitu dengan acara menulis huruf-huruf Arab (*hijaiyah*), merangkaikan huruf-huruf hijaiyah yang dilanjutkan dengan tatacara penulisan sesuai dengan kaidah *Nahwu* dan *sharafnya*. Dan dalam penulisan al-Qur'an kita harus menguasai ilmu khusus tentang penguasaan penulisan al-Qur'an dan perbedaannya dengan penulisan khot yang dikenal dan digunakan dalam tulisan biasa.<sup>50</sup>

Berdasarkan uraian di atas pelaksanaan pembelajaran baca tulis al-Qur'an pada tingkat pertama berisi pengenalan huruf *hijaiyah* dan kalimat (kata) selanjutnya diteruskan dengan memperkenalkan tanda-tanda baca, melatih dan membiasakan pengucapan huruf Arab dengan makhrajnya yang betul pada tingkat pemula, akan mempermudah mengajarkan tajwid dan lagu pada tingkat membaca dengan lagu (*mujawwad*). Kemudian diajar melagukan bacaan itu dengan lagu (*mujawwad*) yang khusus untuk tilawatil Qur'an yaitu "ilmu yang mempelajari segala bentuk aturan yang harus dipakai dan dilaksanakan dalam membaca al-Qur'an, segala kesulitan, kesopanan dan ketentuan yang harus dijaga ketika membaca al-Qur'an".<sup>51</sup> Begitu juga dengan menulis al-Qur'an dalam pelaksanaannya yang pertama adalah pengenalan huruf *Hijaiyah* dari alif ( ا ) sampai ba ( ب ) dan dilanjutkan dengan merangkai kata, sesuai dengan tatacara penulisannya, yang sesuai dengan kaidah-kaidah penulisan al-Qur'an.

---

<sup>50</sup>Sayyid Muhammad Husein Thobat Haba'i. *Memahami Esensi Al-Qur'an*, (Jakarta: Lentera Basritama, 2000), hlm. 125.

<sup>51</sup>Abuddin Nata. *Al-Qur'an dan Hadis (Dirasah Islamiyah I)*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000), hlm. 139.

## 6. Strategi Pembelajaran Al-Qur'an

Untuk meningkatkan pembelajaran baca tulis al-Qur'an, diperlukan strategi yang tepat. Salah satu diantara strategi tersebut adalah memilih metode yang tepat dalam mengajarkan baca tulis al-Qur'an terus mengalami perkembangan.

Dalam hal ini ada beberapa metode yang dapat digunakan dalam mengajarkan membaca al-Qur'an, diantaranya adalah:

### 1. Metode *Iqra*

Metode *Iqra* adalah salah satu metode yang diharapkan dalam belajar membaca al-Qur'an sebagai panduan dalam menerapkan metode *Iqra* terdapat buku *iqra* yang terdiri 6 jilid. Buku ini “menekankan langsung pada latihan membaca dimulai dari tingkat yang sederhana, tahap demi tahap sampai ada tingkat yang sempurna.”<sup>52</sup>

Adapun kekuatan atau kelebihan dari metode *Iqra* tersebut, yaitu:

- a. Proses yang digunakan sangat pendek (satu proses) untuk mengenal bunyi / lambang huruf.
- b. Logikanya sangat sistematis dari model yang berulang-ulang berkelanjutan.
- c. Anak yang lancar/ pandai akan lebih cepat menyelesaikan jilidnya.

---

<sup>52</sup>M.Thalib. *50 Pedoman Pendidikan Anak Menjadi Shahih*, (Bandung: Irsyad Baytussalam, 1996), hlm. 85.

- d. Terdapat alat control prestasi yang baku, sehingga dapat menilai anak setiap perkembangan/ kemajuan dan sangat tertib.<sup>53</sup>

Penerapan metode *Iqra* juga memiliki kelemahan, sebagai berikut:

- a. Alokasi waktu yang diperlukan sangat banyak, karena sistem yang dilakukan adalah privat dan pengelompokkan jika klasikal.
- b. Dalam pengajaran bacaan tajwid ada kelemahan dalam penempatan urutan, yaitu ikhfa didahulukan padahal termasuk bacaan sulit, semestinya ditempatkan belakangan dan izhar didahulukan.
- c. Beban guru menjadi besar, karena apabila proses pengajaran membaca al-Qur'an dilaksanakan dikelas, murid dikelompokkan menurut jilid buku yang dikuasai murid.
- d. Membatasi keinginan membaca lebih dari satu halaman.<sup>54</sup>

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa penerapan metode *iqra* dapat mempercepat siswa membaca al-Qur'an. Dengan metode *iqra* siswa dapat belajar sendiri huruf demi huruf, atau kata demi kata dan merangkainya dalam bacaan ayat-ayat al-Qur'an. Jadi penerapan metode ini sangat membutuhkan keaktifan belajar siswa,

## 2. Metode *Amma*

Metode *amma* merupakan salah satu metode yang digunakan dalam mengajarkan membaca al-Qur'an. Metode *amma* adalah “penekanan

---

<sup>53</sup>*Ibid.*

<sup>54</sup> *Ibid.*, hlm. 86.

pengajaran pada pengenalan dan pemahaman karakter huruf-huruf hijaiyah dan tanda baca secara praktis dan sistematis”.<sup>55</sup>

Salah satu kunci metode amma adalah menekankan pelajaran membaca al-Qur’an adalah mengenal dan memahami dengan baik huruf hijaiyah berikut karakter dan tanda bacanya, yaitu setelah bisa membunyikan huruf-huruf hijaiyah dalam ayat-ayat al-Qur’an barulah dikenalkan dengan ilmu tajwid.

Dalam metode amma ini target bisa membaca al-Qur’an adalah 6 jam. Waktu 6 jam ini akan dibagi menjadi 2 bagian:

- a. 3 jam pada pelajaran pertama: mengenal dan memahami huruf hijaiyah (karakter huruf yang bertitik dan tidak bertitik), berikut cara perubahannya apabila dirangkai atau merangkai.
- b. 3 jam pada pelajaran kedua: mengenal dan memahami tanda baca (bacaan pendek, bacaan panjang, tanwin sukun dan tasydid).<sup>56</sup>

Berdasarkan uraian di atas, metode amma ini lebih menekankan pada mengenal dan memahami dengan baik huruf hijaiyah berikut karakter dan tanda bacanya.

### 3. Metode *al-Barqi*

Metode *al-Barqi* menggunakan metode semi SAS yaitu penggunaan struktur kata/ kalimat, yang tidak mengikuti bunyi mati / sukun, umpama:

---

<sup>55</sup>Team Amma (ed). *Kiat Mudah dan Cepat Membaca Al-Qur'an*, (Jakarta: Yayasan Amma, 2002), hlm. vi.

<sup>56</sup>*Ibid.*, hlm. 147.

*Jalasa, kataba.*<sup>57</sup> Dalam metode ini KH. Muhadjir Sulton mengemukakan, bahwa untuk bahasa Arab atau bahasa Indonesia lebih cocok menggunakan metode semi SAS, sebab kedua bahasa ini, terutama bahasa arab mempunyai fonim yang sempurna yaitu satu suku kata, satu huruf dan tak ada huruf rangkap.<sup>58</sup>

Sejalan dengan di atas metode al-barqi ini sengaja menggunakan metode yang diberi nama metode kata lembaga (sebagai kata kuncinya yang harus dihafal dengan pendekatan global dan bersifat analitik sintetik. Metode ini juga menggunakan 4 kata lembaga yaitu:

1. A-DA-RA-JA
2. MA-HA-KA-YA
3. KA-TA-WA-NA
4. SA-MA-LA-BA

Tiap kata lembaga hanya 4 suku kata, karena jumlah huruf yang dicapai lebih sedikit, yaitu setengah dari jumlah huruf Arab, yang mirip dengan bunyi Indonesia. Dan tiap-tiap kata lembaga tersebut memiliki arti, hingga mudah di fahami dan dihafal.<sup>59</sup>

Adapun kekuatan metode al-barqi adalah:

1. Konsentrasi menggunakan titian ingatan (untuk mengingat, sewaktu lupa)

---

<sup>57</sup>M. Thaib. *Op. Cit.*, hlm. 86.

<sup>58</sup>Muhadjir Sulton. *Buku Belajar Mengaji AL-BARQY 8 Jam*, (Surabaya: Pena Suci, 1999), hlm. iv.

<sup>59</sup>*Ibid.*, hlm. v.

2. Pengelompokan bentuk huruf untuk memudahkan belajar menyambung (imla)
3. Mengadakan pengelompokan bunyi untuk mengenal / pindah dari huruf yang telah dikenal ke huruf yang telah dikenal ke huruf yang sulit (transfer).
4. Isyarat bunyi (morse)
5. Menggunakan pengenalan dengan titian unta (urutan yang mengarah) yaitu dalam mengajarkan sukun dan tasydid.
6. Menggunakan latihan bacaan (drill) dalam mengenalkan makhraj maupun kepekaan terhadap huruf dan kefasihan membaca.<sup>60</sup>

Dan metode *al-Barqi* juga memiliki kelemahan:

1. Anak yang tertinggal pelajaran semakin jadi tertinggal sehingga merupakan hal yang serius dalam belajar secara klasikal.
2. Belum punya alat evaluasi hasil belajar yang secara metodologi pengajaran aspek ini harus ada.
3. Untuk dapat mengajar dengan buku metode *al-Barqi*, guru harus ditata oleh pengembangnya yang berakibat tingkat penyebarluasan metode ini menjadi lambat dan amat terikat pada pengembangnya.<sup>61</sup>

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa Metode *al-Barqi* merupakan salah satu metode yang dapat digunakan guru dalam mengajarkan membaca

---

<sup>60</sup>*Ibid.*

<sup>61</sup>M. Thaib. *Op. Cit.*, hlm. 87.

al-Qur'an. Dalam hal ini penggunaannya sangat tergantung kepada pemahaman dan kemampuan guru tentang Metode tersebut.

#### 4. Metode *Al-Banjari*

Metode *al-Banjari* dibagi kepada dua buku. Buku pertama menggunakan pendekatan global yang bertitik pangkal pada kata berbahasa Arab. Struktur katanya sederhana yang mengandung arti seperti *Ba-da-a* (mulai), *qo-ra-a* (membaca) dan kata *Ka-ta-ba* (menulis) diajarkan pada tingkat permulaan dari kata tersebut kemudian dicarikan kata lain yang hurufnya sama tetapi letaknya berbeda. Kata-kata tersebut disusun secara berkesinambungan sampai habis seluruh huruf hijaiyah. Sesudah murid-murid dapat mengenal kata dan huruf barulah mereka diberikan pelajaran tanda baca *Kasrah*, *dhommah*, *sukun*, *mad* dan seterusnya. Dalam hal ini metode *al-Banjari* lebih menekankan faktor kemampuan membaca dan menulis. Adapun kekuatan dan kelemahan metode *al-Banjari* adalah:

##### a. Kekuatan metode *al-Banjari*

- 1) Metode *al-Banjari* mudah mengajarkannya, karna ada variasi bacaan, perubahan bunyi bacaan dari warna huruf yang penting.
- 2) Metode *al-Banjari* lebih menekankan faktor kemampuan membaca dan menulis.
- 3) Landasan pemikiran metode ini, yaitu menghindarkan cara mengajar huruf al-Qur'an langsung pada kata yang sempurna dalam satu kalimat, karena terlalu memberatkan murid.

b. Kelemahan metode *al-Banjari*

- 1) Apabila jumlah murid terlalu banyak (40 anak), guru tidak dapat memperhatikan bacaan murid secara individu. Idealnya, jumlah maksimal satu kelas untuk metode ini cukup 20 murid.
- 2) Alokasi waktu metode *al-Banjari* tidak sesuai dengan GBPP Pendidikan Agama Islam di SDN, karena metode *al-Banjari* diprogramkan untuk kelas II SD, sedang menurut kurikulum pengenalan huruf al-Qur'an dimulai kelas IV.
- 3) Karena metode *al-Banjari* tidak dilengkapi dengan buku manual (*buku petunjuk pelaksanaan metode*) nampaknya sulit berkembang.<sup>62</sup>

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa pelaksanaan pembelajarn baca tulis al-Qur'an dalam meningkatkannya adalah dengan melakukan variasi metode dalam kegiatan belajar mengajar.

---

<sup>62</sup>*Ibid.*, hlm. 89.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **G. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah Berdirinya**

SMK N 2 Padangsidimpuan Jln. Sutan Soripada Mulia No. 36 Kecamatan Padangsidimpuan Utara Sadabuan, berdiri pada tahun 1966 yang dulunya STM Swasta yang dikepalai oleh Supardan dan dibantu oleh Bupati Nurdin Nasution dan Kepala Desa setempat yaitu bapak Yahya Harahap dan Oskar Siahaan.

Kemudian pada tanggal 3 Mei 1967 STM Swasta ini menjadi negeri yang kepala sekolahnya adalah Oskar Siahaan BSC jurusan yang pada saat itu adalah mesin dan bangunan.

##### **2. Keadaan Fisik dan Letak Geografis**

Secara fisik SMK N 2 Padangsidimpuan sangat cocok dijadikan sebagai lembaga pendidikan karena lulusan dari SMK N 2 Padangsidimpuan ini mempunyai keahlian sesuai dengan urusan masing-masing dan dapat membantu masyarakat karena bisa membuka lapangan kerja sendiri.

Secara geografis SMK N 2 Padangsidimpuan Jln. Sutan Soripada Mulia No. 36 Kecamatan Padangsidimpuan Utara Sadabuan, jika dilihat dari batasannya, yaitu:

- a. Sebelah Timur berbatasan dengan SDN 26 Padangsidimpuan
- b. Sebelah Utara berbatasan dengan SMP N 4 Padangsidimpuan

- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan puskesmas Sadabuan
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Jl. Sutan Soripada Mulia

### 3. Keadaan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan hal yang sangat penting dalam proses belajar mengajar di sekolah. Proses belajar mengajar akan berjalan baik dan lancar jika ditunjang dengan sarana / prasarana belajar mengajar yang lengkap. Sarana / prasarana tersebut meliputi sarana dan prasarana pokok seperti gedung dan perlengkapan ruangan belajar. Selain itu sarana penunjang juga sangat penting peranannya, misalnya: perpustakaan, laboratorium, mushollah, kamar mandi, alat peraga dan sebagainya.

Berdasarkan data inventaris SMK N 2 Padangsidempuan keadaan sarana dan prasarana pokok dan pendukung kegiatan pengajaran yang ada di sekolah tersebut adalah sebagai berikut:

**TABEL I**  
**SARANA / PRASARANA YANG DIMILIKI SMK N 2**  
**PADANGSIDIMPUAN UNTUK MENUNJANG KEGIATAN BELAJAR**  
**MENGAJAR**

No.	Fasilitas Yang Dimiliki	Ada	Jumlah
1	Ruang Belajar	ada	21
2	Ruang Laboratorium	-	
3	Ruang Guru	ada	1
4	Ruang Perpustakaan	ada	1
5	Ruang Kepala Sekolah	ada	1
6	Mushollah / Sarana Ibadah	ada	1
7	Sarana Olah Raga	ada	lap. Basket dan Voly
8	Sarana Seni Budaya	-	-
9	Sarana Telepon	ada	1
10	Sarana Listrik	ada	1

Sumber: Papan data inventaris SMK N 2 Padangsidempuan, 2009

Dari data di atas tampak bahwa SMK N 2 Padangsidempuan memiliki sarana yang memadai untuk melaksanakan proses belajar belajar di sekolah tersebut. Dari wawancara dengan kepala sekolah SMK N 2 Padangsidempuan diperoleh keterangan bahwa “prasarana yang ada di SMK N 2 Padangsidempuan belum memadai, sebab penyediaan buku BTQ (tentang ilmu tajwid) yang belum ada di SMK N 2 Padangsidempuan”<sup>63</sup>. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa SMK N 2 Padangsidempuan memiliki sarana yang memadai akan tetapi prasarananya masih kurang, terutama dalam penyediaan buku btq.

#### 4. Keadaan Guru Pegawai

Guru dan pegawai administrasi adalah komponen penting dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Guru merupakan pelaksanaan proses belajar mengajar, sedangkan pegawai administrasi bertugas mengelola hal-hal yang berhubungan dengan administrasi pendidikan disekolah tersebut. Untuk meningkatkan kelancaran proses belajar mengajar, maka guru dan pegawai harus saling mendukung.

Sehubung dengan hal di atas, maka kuantitas guru dan pegawai sangat penting dalam menunjang kelancaran proses belajar mengajar yang dilaksanakan di sekolah. Berdasarkan data administrasi, keadaan guru dan pegawai yang di SMK N 2 Padangsidempuan dapat dilihat pada tabel berikut:

### **TABEL II**

---

<sup>63</sup>Hasil wawancara dengan Drs. Nusirwan, Kepala SMK N 2 Padangsidempuan, 08 Februari 2010

## KEADAAN GURU DI SMK N 2 PADANGSIDIMPUAN

No.	Keadaan Guru	Jumlah
1	Guru Negeri	92 orang
2	Guru DKP	-
3	Guru Honor	19 orang
4	Guru Bidang Studi Yang Lebih	4 guru bidang studi
5	Guru Bidang Studi Yang Kurang	15 guru bidang studi
6	Golongan Kepangkatan	Golongan IV/a, III/ d, III /c, III / b, III / a
7	Golongan II	6 orang
8	Golongan III	40 orang
9	Golongan IV	46 orang

Sumber: papan data guru SMK N 2 Padangsidimpuan, 2009

**TABEL III**  
**DAFTAR PEGAWAI NEGERI SIPIL DI SMK N 2 PADANGSIDIMPUAN**

No.	NAMA LENGKAP	GOL	Jabatan Bidang Studi
1.	Drs. Nusirwan	IV / a	Kepala Sekolah
2.	Drs. Suyanto	IV / a	Guru
3.	Drs. Tambatua	IV / a	Guru
4.	Drs. Kardianto	IV / a	Guru
5.	Drs. Martha Irwan	IV / a	Guru
6.	Drs. Al Iskandar	IV / a	Guru
7.	Drs. Irsan	IV / a	Guru
8.	Drs. Darsil. P	IV / a	Guru
9.	Drs. Masino	IV / a	Guru
10.	Drs. Effendi Ritonga	IV / a	Guru
11.	Drs. Rusdin	IV / a	Guru
12.	Drs. Jas Amri	IV / a	Guru
13.	Drs. Yanuar	IV / a	Guru
14.	Jamirun, BA	IV / a	Guru
15.	Hj. Masnah Rangkuti, BA	IV / a	Guru
16.	Dra. Aswati Dongoran	IV / a	Guru
17.	Tiurma Siahaan, BA	IV / a	Guru
18.	H. Ratino	IV / a	Guru
19.	Azizah Nasution, BA	IV / a	Guru
20.	Drs. Sudisal	IV / a	Guru
21.	Drs. H. Marasati Ritonga	IV / a	Guru PAI
22.	Amirhan Nasution	IV / a	Guru
23.	Dra. Wasbeti	IV / a	Guru
24.	Bezaro Zega, S. Pd	IV / a	Guru

25.	Drs. P.S.T. Prianto	IV / a	Guru
26.	Tambatan Siregar	IV / a	Guru
27.	Lanna Hari Harahap, S. Ag	IV / a	Guru PAI
28.	Dra. Resmiwati	IV / a	Guru
29.	Dra. Nelli Siregar	IV / a	Guru
30.	Ruslan, S. Pd	IV / a	Guru
31.	Drs. Revei Sinaga	IV / a	Guru
32.	Edison Nababan, S. Pd	IV / a	Guru
33.	Asniar Tanjung	IV / a	Guru
34.	Horas Harahap	IV / a	Guru
35.	Dra. Intan Mindo Simatupang	IV / a	Guru
36.	Dra. Palindawati Harahap	IV / a	Guru
37.	Robinson Sinaga, S. Pd	IV / a	Guru
38.	Drs. Desmond Pasaribu	IV / a	Guru
39.	Demus Nadeak, S. Pd	IV / a	Guru
40.	Erwinto Dj. Hutabarat, S. Pd	IV / a	Guru
41.	Idham Halid	IV / a	Wakil Kepala Sekolah
42.	Bangun Parulian, St, S. Pd	IV / a	Guru
43.	Mariati Br. Ginting	IV / a	Guru
44.	Marlin Br Simanjuntang	IV / a	Guru
45.	Sarles Manurung, S. Pd	IV / a	Guru
46.	Talena Sihombing	IV / a	Guru
47.	Partaonan Harahap	III / d	Guru
48.	Dra. Derhanni Daulay	III / d	Guru BTQ
49.	Budiman Sihombing, S. Pd	III / d	Guru
50.	sujenna sihombing	III / d	Guru
51.	Masdalipa Rambe	III / d	Guru BTQ
52.	Dra. Norahestita	III / d	Guru
53.	Drs.Musta'i	III / d	Guru
54.	Janner Sihombing	III / d	Guru
55.	Tantawi	III / d	Guru
56.	Endra Mawan, S. Pd	III / c	Guru
57.	Mangiring Tambunan	III / c	Guru
58.	Dra. Rasna Suryani	III / c	Guru
59.	Bulan Dini, S. Pd	III / c	Kepala TU
60.	Pardamean	III / c	Guru
61.	Nimrot Lumbantobing, S. Pd	III / b	Guru
62.	Nurhayati Hutabarat	III / b	Guru
63.	Kamaluddin Harahap, S. Pd	III / b	Guru
64.	Mhd. Yusuf Harahap, S. Pd	III / b	Guru
65.	Ali Basyah Simatupang	III / a	Guru
66.	Denni Tonga Siregar	III / a	Guru

67.	Safaruddin, S. Pd	III / b	Guru
68.	Deny Warty, SS	III / b	Guru
69.	Karma Syahnan	III / b	Guru
70.	Agusdiansyah S. Pd	III / a	Guru
71.	Heriman Efendi L. Tobing, S. Pd	III / b	Guru
72.	Ilham Subuh, S. Pd	III / b	Guru
73.	Farida Hanum Harahap, S. Pd	III / a	Guru PAI
74.	Fitriana Pohan, S. Pd	III / a	Guru
75.	Hadiansyah Panjaitan, S. Pd	III / a	Guru
76.	Darmasnyah, S. Pd	III / a	Guru
77.	Zendro Hasibuan, S.Pd	III / a	Guru
78.	Wasriono, S. Pd	III / a	Guru
79.	Armansyah, S. Pd	III / a	Guru
80.	Siti Kholizah Nasution, S. Pd	III / a	Guru
81.	Nuraisyah Lubis, S. Pd	III / a	Guru
82.	Yusnita, S. Pd	III / a	Guru
83.	Gusni Silitongan, S. Pd	III / a	Guru
84.	Sarpo, S. Pd	III / a	Guru
85.	Syahril Arja, S. Pd	III / a	Guru
86.	Juliana Santy Daulay, S. Pd	III / a	Guru
87.	Maddin	II / d	Guru
88.	Sri Naskah	II / b	Guru
89.	Usman Harahap	II / b	Guru
90.	Mhd. Ridwan	II / a	Guru
91.	Sugito Parmonangan	II / a	Guru
92.	Zainuddin	II / a	Guru

Sumber: papan data guru SMK N 2 Padangsidimpuan 2009

Dari data di atas diketahui bahwa guru dan pegawai yang ada di SMK N 2 Padangsidimpuan berjumlah 101 orang yang terdiri dari 92 orang guru (Pegawai Negeri Sipil) dan 19 orang guru honor. Jika ditinjau dari latar belakang pendidikan, guru-guru yang di SMK N 2 Padangsidimpuan memiliki latar belakang pendidikan sarjana muda / diploma tiga.

##### 5. Keadaan Siswa

Siswa merupakan objek didik dalam kegiatan belajar mengajar, karena itu keadaan siswa berpengaruh terhadap keberhasilan belajar mengajar. Berdasarkan

data administrasi, keadaan siswa SMK N 2 Padangsidipuan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**TABEL IV**  
**KEADAAN SISWA SMK N 2 PADANGSIDIMPUNAN**

No.	Kelas	Siswa LK	Siswa PR	Lokal	Jurusan
1	I	345	45	11	TGB PK L AV PM MO
2	II	285	15	11	TGB PK L AV PM MO
3	III	192	18	8	TGB PK L AV PM MO
4	Jumlah	742	78	30 Lokal	6 Jurusan

Sumber: Papan data siswa SMK N 2 Padangsidipuan, 2009

Keterangan:

TGB = Teknik Gambar Bangunan

PK = Perkayuan

L = Listrik

AV = Audio Visual

PM = Permesinan

Mo = Otomotif

Dari data di atas diketahui bahwa siswa SMK N 2 Padangsidipuan berjumlah 900 orang, yang terdiri dari 742 orang laki-laki dan 78 orang

perempuan. Dengan demikian jumlah siswa laki-laki lebih banyak dibandingkan dengan siswa perempuan.

## H. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan mendapat pemahaman yang sifatnya umum terhadap kenyataan sosial dari perspektif terhadap kenyataan yang menjadi fokus penelitian, yaitu pelaksanaan baca tulis Al-Qur'an di SMK N 2 Padangsidempuan.

“Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang didasarkan kepada kontekstualisme memerlukan data kualitatif, dimana kejadian tidak dapat dihubungkan dengan konteks semata-mata dengan menghitung sesuatu. Penetapan merupakan inti kontekstualisme, kebenaran teori dalam pandangan ini diukur dengan penentuan seberapa jauh interpretasi intuitif bermanfaat dalam menjelaskan kenyataan.”<sup>64</sup>

Adapun jenis penelitian ini yaitu menggunakan metode deskriptif. Mohammad Nasir, mengemukakan bahwa “Metode deskriptif adalah suatu metode dalam penelitian status kelompok manusia, suatu objek suatu kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas pemikiran pada masa sekarang. Tujuan penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat gambaran atau lukisan secara sistematis, aktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.”<sup>65</sup>

---

<sup>64</sup>Ibnu Hajar. *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif dalam Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), hlm. 33.

<sup>65</sup>Mohammad Nasir. *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988), hlm. 63.

## **I. Informan Penelitian**

Yang menjadi informan penelitian atau observasi yang memberi keterangan oleh informasi data penelitian ini adalah siswa SMK N 2 Padangsidimpuan yaitu 75 siswa dan guru Baca Tulis al-Qur'an 2 orang. Selain itu data juga diperoleh dari informasi kepala sekolah dan orang yang berkaitan dengan penelitian ini.

## **J. Sumber Data**

Sumber data penelitian ini terdiri atas sumber data primer dan sumber data skunder.

1. Sumber data primer adalah sumber data pokok dalam penulisan penelitian ini, yaitu siswa kelas XI dan guru BTQ yang dijadikan sebagai sampel penelitian baca tulis Al-Qur'an.
2. Sumber data skunder adalah sumber data pelengkap yang dibutuhkan dalam penelitian ini, diantaranya: Kepala Sekolah, pegawai dan semua yang bertanggung jawab dalam pelaksanaan pendidikan di SMK N 2 Padangsidimpuan.

## **K. Instrumen Pengumpulan Data**

Untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini maka digunakan instrumen pengumpulan data yaitu:

1. Observasi, yaitu pengamatan langsung terhadap siswa dengan memperhatikan tingkah laku.<sup>66</sup> Dengan demikian observasi penulis laksanakan dengan terjun ke sekolah kemudian melakukan pengamatan secara langsung tentang pelaksanaan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di SMK N Padangsidempuan.
2. Interview, yaitu tehnik untuk mendapatkan data dengan mengadakan hubungan langsung bertemu dengan seseorang.<sup>67</sup> Untuk ini peneliti melaksanakan wawancara secara langsung dengan sumber data, yaitu guru baca tulis Al-Qur'an serta sumber lain yang relevan.
3. Angket, yaitu daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain dengan maksud agar orang yang diberi tersebut bersedia memberikan respon sesuai dengan permintaan pengguna.<sup>68</sup> Dalam hal ini angket digunakan untuk memperoleh data tentang pelaksanaan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di SMK N 2 Padangsidempuan. Angket diberikan kepada responden dengan menyediakan alternatif jawaban. Angket yang digunakan adalah angket tertutup. Bentuk angket yang digunakan adalah dengan menggunakan pilihan berganda (a,b,c,d). adapun alternatif jawaban yang dimaksud adalah:
  - a) Selalu
  - b) Kadang-kadang
  - c) Jarang

---

<sup>66</sup>Slameto. *Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hlm. 93.

<sup>67</sup>*Ibid.*, hlm. 131.

<sup>68</sup>Suharsimi Arikunto. *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 136.

d) Tidak pernah

## L. Tehnik Analisa Data

Langkah-langkah yang dilakukan dalam pengolahan data secara kualitatif dalam analisa data adalah sebagai berikut:

1. Menyusun redaksi data dalam kata-kata dengan kalimat yang jelas.
2. Menyeleksi data dan mengelompokkannya sesuai dengan topik pembahasan
3. Mendiskripsikan data secara sistematis dan mengaitkannya dengan hasil pengolahan secara kuantitatif sesuai dengan pembahasan
4. Menarik kesimpulan dari pembahasan

Pengolahan dan analisa kuantitatif dilaksanakan dengan cara:

1. Menghitung jawaban subjek penelitian pada angket
2. Menetapkan skor frekuensi dan persentase jawaban subjek penelitian pada angket dan mencantumkan pada tabel dengan rumus frekuensi yaitu:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

F = frekuensi yang dicari persentasenya

N= jumlah frekuensi (sampel)<sup>69</sup>

---

<sup>69</sup>Anas Sudijono. *Pengantar Statistika Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1991), hlm. 40.

3. Menetapkan kualitas pelaksanaan baca tulis Al-Qur'an di SMK N 2 Padangsidempuan, kepada masing-masing angket diberikan alternatif jawaban yang masing-masing diberi score sebagai berikut:

- a. Untuk poin a diberikan scor 4
- b. Untuk poin b diberikan scor 3
- c. Untuk poin c diberikan scor 2
- d. Untuk poin d diberikan scor 1

Data tersebut selanjutnya diintreprestasikan kedalam bentuk paparan (diskriptif). Adapun cara menyimpulkan data dilakukan dengan menggunakan metode induktif dan deduktif.

## **BAB IV**

### **PEMBAHASAN ANALISIS DATA**

#### **A. Pelaksanaan Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di SMK N 2 Padangsidempuan**

Sebelum menguraikan lebih lanjut tentang pelaksanaan baca tulis al-Qur'an di SMK N 2 Padangsidempuan, sebelumnya diuraikan waktu dan tempat pembelajaran baca tulis al-Qur'an di SMK N 2 Padangsidempuan dan bagaimana pelaksanaan pembelajaran baca tulis al-Qur'an. Dalam hal ini permasalahan yang diteliti difokuskan kepada pelaksanaan pembelajaran baca tulis al-Qur'an yang belum terselenggarakan dengan baik dan benar.

Dari hasil observasi penulis, bahwasanya waktu dan tempat pembelajaran baca tulis al-Qur'an adalah dilaksanakan setiap hari bagi tiap-tiap kelas dengan waktu 2 jam dan tempat pelaksanaan pembelajaran tersebut di masjid yang ada di SMK N 2 Padangsidempuan. Dan dalam pelaksanaannya pembelajaran baca tulis al-Qur'an, guru baca tulis al-Qur'an masih saja menemukan masalah yang berkaitan dengan pembelajaran baca tulis al-Qur'an tersebut. Dari wawancara dengan guru di SMK N 2 Padangsidempuan diperoleh keterangan bahwa "siswa di SMK N 2 Padangsidempuan masih ada yang belum bisa membaca al-Qur'an, dan metode mengajar guru yang tidak bervariasi, serta alat pengajaran yang belum memadai dalam membantu pelaksanaan pembelajaran dan kurikulum baca tulis al-Qur'an yang belum berjalan dengan baik dan benar. Dan bahan pelajaran

yang disampaikan guru baca tulis al-Qur'an bervariasi dari ilmu tajwid dan lain-lain.<sup>70</sup>

Melihat permasalahan di atas, dapat diketahui secara umum permasalahan tersebut berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran baca tulis al-Qur'an yaitu metode yang digunakan, media/alat yang belum memadai, serta bahan pelajaran yang disampaikan.

Mengingat permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran baca tulis al-Qur'an, maka sebelum pelaksanaan pembelajaran al-Qur'an dimulai, seharusnya guru baca tulis al-Qur'an mempersiapkan metode apa yang akan digunakannya dalam pembelajaran baca tulis al-Qur'an. Dari hasil observasi penulis tampak bahwa metode yang digunakan guru baca tulis al-Qur'an itu bervariasi dalam pembelajaran.

Jika seorang guru tidak menggunakan strategi dalam mengajar, maka banyak siswa yang tidak berminat dalam pembelajaran baca tulis al-Qur'an ini. Sejalan dengan hal di atas responden yang guru baca tulis al-Qur'an yang selalu menggunakan strategi dalam pembelajaran al-Qur'an agar lebih cepat pandai dalam membaca al-Qur'an, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

---

<sup>70</sup>Wawancara dengan Derhanni Daulay, Guru baca tulis Al-Qur'an SMK N 2 Padangsidempuan, 20 Januari 2010.

**TABEL I**  
**RESPONDEN YANG GURU BACA TULIS AL-QUR'AN SELALU**  
**MENGGUNAKAN STRATEGI DALAM PEMBELAJARAN AL-QUR'AN**  
**AGAR LEBIH CEPAT PANDAI DALAM MEMBACA AL-QUR'AN**

No	Alternatif Jawaban	F	Persentase
1	Sering	39	52 %
2	Jarang	36	48 %
3	Jarang Sekali	-	-
4	Tidak Pernah	-	-
	JUMLAH	75	100

Dari data di atas menunjukkan bahwa 52% responden mengatakan sering guru baca tulis al-Qur'an menggunakan strategi dalam pembelajaran al-Qur'an agar lebih cepat pandai dalam membaca al-Qur'an, dan 48 % mengatakan jarang. Dari observasi diketahui bahwa "dalam mengajar, guru baca tulis al-Qur'an selalu menggunakan strategi yang bervariasi yaitu ceramah, drill (latihan), tanya jawab, dan perlombaan yang dilakukan dalam kelas agar siswa tetap termotivasi dalam belajar baca tulis al-Qur'an, dan agar lebih cepat pandai dalam membacanya. Hal ini sejalan dengan wawancara kepada guru baca tulis al-Qur'an, yang mengatakan sering menggunakan strategi dalam pembelajaran al-Qur'an seperti ceramah, drill (latihan), tanya jawab, dan perlombaan yang

dilakukan dalam kelas agar siswa SMK N 2 Padangsidempuan lebih cepat pandai dalam membaca al-Qur'an.<sup>71</sup>

Pelaksanaan menulis al-Qur'an yaitu dengan cara menulis huruf arab (Hijaiyah), dan dalam penulisan al-Qur'an kita harus menguasai ilmu khusus tentang penguasaan penulisan al-Qur'an dan perbedaannya dengan penulisan khot yang dikenal dan digunakan dalam tulisan biasa, sejalan dengan hal di atas responden yang pernah memperoleh keterangan dari guru baca tulis al-Qur'an tentang cara menulis al-Qur'an bervariasi atau khot pada tabel berikut ini:

**TABEL 2**  
**RESPONDEN YANG MEMPEROLEH KETERANGAN DARI GURU**  
**TENTANG CARA MENULIS AL-QUR'AN YANG BERVARIASI ATAU**  
**KHOT**

No	Alternatif Jawaban	F	Persentase
1	Sering	-	-
2	Jarang	28	37,34 %
3	Jarang Sekali	24	32 %
4	Tidak Pernah	23	30,66 %
	JUMLAH	75	100

Dari tabel di atas diketahui sebanyak 37,34 % responden yang jarang memperoleh keterangan dari guru baca tulis al-Qur'an tentang cara menulis al-Qur'an yang bervariasi atau khot, 32 % sangat jarang, dan 30,66% mengatakan

---

<sup>71</sup>Wawancara dengan Derhanni Daulae, Guru baca tulis Al-Qur'an SMK N 2 Padangsidempuan, 20 Januari 2010.

jaranag. Dari observasi diketahui bahwa “guru kurang bisa mengajarkan tentang cara menulis al-Qur’an yaitu *khot*, sebab pengetahuan guru tentang hal itu sangat terbatas”<sup>72</sup>. Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa guru baca tulis al-Qur’an jarang memberikan keterangan kepada siswa SMK N 2 Padangsidempuan tentang cara menulis al-Qur’an yaitu *khot*.

Meskipun guru baca tulis al-Qur’an telah memberikan penjelasan tentang pengertian al-Qur’an yang wajib diketahui, namun masih ada siswa yang belum bisa memahami isi kandungan al-Qur’an tersebut, disebabkan belum bisa membacanya, sehingga harus berurusan guru baca tulis l-Qur’an. Dalam hal ini responden yang selalu membaca al-Qur’an pada mata pelajaran baca tulis al-Qur’an dapat dilihat pada tabel berikut:

**TABEL 3**  
**RESPONDEN YANG SELALU MEMBACA AL-QUR’AN PADA MATA**  
**PELAJARAN BACA TULIS AL-QUR’AN**

No	Alternatif Jawaban	F	Persentase
1	Sering	53	70,67%
2	Jarang	22	29,33%
3	Jarang Sekali	-	-
4	Tidak Pernah	-	-
	JUMLAH	75	100

Data di atas menunjukkan bahwa 70,67% responden sering membaca al-Qur’an pada mata pelajaran baca tulis al-Qur’an dan 29,33% mengatakan jarang.

---

<sup>72</sup>*Ibid.*

Dari observasi diketahui bahwa “ pada saat mata pelajaran baca tulis al-Qur’an berlangsung guru baca tulis al-Qur’an selalu menyuruh siswa membaca al-Qur’an secara bergantian. Akan tetapi masih ada juga siswa yang tidak mau membacanya disebabkan belum pandai dalam membaca al-Qur’an”.<sup>73</sup> Hal ini sejalan dengan wawancara terhadap guru baca tulis al-Qur’an bahwa “guru baca tulis al-Qur’an sering menyuruh para siswa SMK N 2 Padangsidempuan membaca al-Qur’an secara bergantian pada saat mata pelajaran baca tulis al-Qur’an berlangsung. Akan tetapi masih ada saja yang siswa tidak mau membacanya disebabkan belum bisa untuk membacanya.”<sup>74</sup>

Siswa bukan hanya dituntut untuk pandai membaca al-Qur’an, akan tetapi menulis al-Qur’an juga, oleh karena itu setidaknya guru baca tulis al-Qur’an menyuruh siswa menulis al-Qur’an pada saat pelajaran baca tulis al-Qur’an. Sejalan dengan hal itu responden yang pernah menulis al-Qur’an pada mata pelajaran baca tulis al-Qur’an berlangsung. Dalam hal ini responden yang pernah menulis al-Qur’an pada mata pelajaran baca tulis al-Qur’an berlangsung dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**TABEL 4**  
**RESPONDEN YANG PERNAH MENULIS AL-QUR’AN PADA MATA**  
**PELAJARAN BACA TULIS AL-QUR’AN BERLANGSUNG**

---

<sup>73</sup>Wawancara dengan Irwan Efendi, Rahmad Irsadi, Ibrahim Hasan, Siswa SMK N 2 Padangsidempuan, 08 Februari 2010.

<sup>74</sup>Wawancara dengan Derhanni Daulay, Guru Baca Tulis Al-Qur’an di SMK N 2 Padangsidempuan, 20 Januari 2010.

No	Alternatif Jawaban	F	Persentase
1	Sering	19	23,54%
2	Jarang	45	60%
3	Jarang Sekali	11	14,66%
4	Tidak Pernah	-	-
	JUMLAH	75	100

Dari tabel di atas diketahui sebanyak 23,54% responden sering menulis al-Qur'an pada mata pelajaran baca tulis al-Qur'an, 60% mengatakan jarang dan 14,66% sangat jarang. Dari observasi diketahui bahwa mereka menulis al-Qur'an jika disuruh guru baca tulis al-Qur'an, akan tetapi guru baca tulis al-Qur'an lebih mengutamakan membaca al-Qur'an secara bergantian daripada menulis al-Qur'an. Hal ini sejalan dengan wawancara kepada siswa bahwa "siswa di SMK N Padangsidempuan jarang menulis al-Qur'an pada mata pelajaran baca tulis al-Qur'an disebabkan guru lebih sering menyuruh siswa membaca al-Qur'an daripada menulis al-Qur'an."<sup>75</sup>

Sebelum seorang guru menyuruh siswanya membaca al-Qur'an, seharusnya gurulah yang pertama membacanya, supaya siswa mendengarkan, bacaan guru dan mengikuti bacaan al-Qur'an sesuai dengan cara membaca guru yang benar. Sejalan dengan hal ini responden yang melihat guru baca tulis al-Qur'an selalu membaca al-Qur'an, sebelum menyuruh anda untuk membacanya, dapat dilihat pada tabel berikut ini.

---

<sup>75</sup>Wawancara dengan Syawaluddin Latif, Choirul Hidayat, Siswa SMK N 2 Padangsidempuan, 08 Pebruari 2010.

**TABEL 5**  
**RESPONDEN YANG MELIHAT GURU BACA TULIS AL-QUR'AN**  
**DALAM MENGAJAR SELALU MEMBACA AL-QUR'AN, SEBELUM**  
**MENYURUH ANDA UNTUK MEMBACANYA**

No	Alternatif Jawaban	F	Persentase
1	Sering	60	80 %
2	Jarang	15	20 %
3	Jarang Sekali	-	-
4	Tidak Pernah	-	-
	JUMLAH	75	100

Data di atas menunjukkan bahwa 80% responden yang melihat guru baca tulis al-Qur'an dalam mengajar selalu membaca al-Qur'an, sebelum menyuruh siswa membacanya, dan 20 % yang mengatakan jarang. Dari observasi penulis diketahui bahwa "Pada waktu membuka pelajaran baca tulis al-Qur'an, guru akan selalu membaca al-Qur'an, dan sesudah menjelaskan pelajaran guru selalu membaca al-Qur'an sebelum menyuruh siswa untuk membacanya". Hal ini sejalan dengan wawancara kepada siswa di atas dapat diketahui, bahwa guru baca tulis al-Qur'an sering membaca al-Qur'an, sebelum menyuruh siswa SMK N 2 Padangsidimpuan untuk membacanya."<sup>76</sup>

Pekerjaan rumah (PR) adalah tugas yang diberikan guru terhadap siswa, agar menambah kemampuan siswa dalam pembelajaran. Dalam pelaksanaan

---

<sup>76</sup>Wawancara dengan Iskandar Mulia dan Imron Srg, siswa di SMK N 2 Padangsidimpuan, 08 Februari 2010.

pembelajaran baca tulis al-Qur'an pekerjaan rumah (PR) perlu juga diberikan kepada siswa sejalan dengan hal di atas, responden yang selalu mendapat pekerjaan rumah (PR) yaitu menulis ayat-ayat al-Qur'an, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**TABEL 6**  
**RESPONDEN YANG SELALU MENDAPAT PEKERJAAN RUMAH (PR)**  
**YAITU MENULIS AYAT-AYAT AL-QUR'AN**

No	Alternatif Jawaban	F	Persentase
1	Sering	52	69,34 %
2	Jarang	23	30,66 %
3	Jarang Sekali	-	-
4	Tidak Pernah	-	-
	JUMLAH	75	100

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa 69,34% responden mengatakan sering mendapat pekerjaan rumah (PR) yaitu menulis ayat-ayat al-Qur'an, 30,66% mengatakan jarang. Dari observasi bahwa untuk meningkatkan pembelajaran baca tulis al-Qur'an, guru selalu memberikan pekerjaan rumah kepada siswa. Hal ini sejalan dengan wawancara kepada guru baca tulis al-Qur'an diketahui bahwa "guru baca tulis al-Qur'an di SMK N 2 Padangsidempuan sering memberikan pekerjaan rumah kepada siswa dengan menulis ayat-ayat al-Qur'an."<sup>77</sup>

---

<sup>77</sup>Wawancara dengan Derhanni Daulay, Guru baca tulis Al-Qur'an SMK N 2 Padangsidempuan, 20 Januari 2010.

Papan tulis adalah sarana yang diberikan sekolah pada tiap-tiap ruangan kelas, jadi papan tulis dipergunakan untuk mempermudah guru dalam mengajar. Dan siswa juga akan terlihat sudah pandai menulis atau tidak yaitu tanpa melihat contoh dengan menulis dipapan tulis secara bergantian. Sejalan dengan hal di atas, responden yang guru baca tulis al-Qur'an selalu menyuruh siswa secara bergantian menulis al-Qur'an dipapan tulis, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**TABEL 7**  
**RESPONDEN YANG GURU BACA TULIS AL-QUR'AN MENYURUH**  
**SISWA SECARA BERGANTIAN MENULIS AL-QUR'AN DIPAPAN**  
**TULIS**

No	Alternatif Jawaban	F	Persentase
1	Sering	-	-
2	Jarang	22	29,34 %
3	Jarang Sekali	20	26,66%
4	Tidak Pernah	33	44%
	JUMLAH	75	100

Dari data di atas menunjukkan bahwa 29,34% responden mengatakan jarang. Guru baca tulis al-Qur'an menyuruh siswa secara bergantian menulis al-Qur'an dipapan tulis 26,66% mengatakan sangat jarang, dan 44% tidak. Dari observasi diketahui bahwa guru baca tulis al-Qur'an tidak pernah menyuruh siswa untuk menulis al-Qur'an dipapan tulis guru hanya menyuruh siswa menulis dibuku masing-masing. Hal ini sejalan dengan wawancara kepada siswa bahwa

“guru baca tulis al-Qur’an tidak pernah menyuruh siswa SMK N 2 Padangsidempuan menulis al-Qur’an di papan tulis.”<sup>78</sup>

Responden yang pernah memperoleh penjelasan tentang al-Qur’an dari guru baca tulis al-Qur’an dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**TABEL 8**  
**RESPONDEN YANG PERNAH MEMPEROLEH PENJELASAN**  
**TENTANG AL-QUR’AN DARI GURU BACA TULIS AL-QUR’AN**

No	Alternatif Jawaban	F	Persentase
1	Sering	55	73,34%
2	Jarang	20	26,66%
3	Jarang Sekali	-	-
4	Tidak Pernah	-	-
	JUMLAH	75	100

Dari tabel di atas diketahui 73, 34% responden mengatakan sering memperoleh penjelasan tentang al-Qur’an dari guru baca tulis al-Qur’an dan 26,66% mengatakan jarang. Dari wawancara dengan guru baca tulis al-Qur’an diketahui bahwa “setiap melaksanakan pembelajaran baca tulis al-Qur’an, guru baca tulis al-Qur’an lebih dahulu mensosialisasikan kepada siswa dengan cara memberikan penjelasan kepada siswa tentang pengertian al-Qur’an. Yang wajib diketahui, serta isi kandungan al-Qur’an yang dijadikan sebagai pedoman hidup

---

<sup>78</sup>Wawancara dengan Irwan Efendi, Rahmad Irsadi, Ibrahim Hasan, Siswa SMK N 2 Padangsidempuan, 08 Pebruari 2010.

bagi manusia”<sup>79</sup>. Hal ini sejalan dengan wawancara terhadap guru baca tulis al-Qur’an bahwa “guru baca tulis al-Qur’an sering memberikan penjelasan tentang pengertian al-Qur’an kepada siswa.

Membaca al-Qur’an dan memahami isi kandungannya sangat penting dalam kehidupan, sehingga setiap umat Islam harus mengetahui betapa pentingnya membaca al-Qur’an. Sejalan dengan hal di atas responden yang pernah memperoleh keterangan dari guru baca tulis al-Qur’an tentang pentingnya membaca al-Qur’an dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**TABEL 9**  
**RESPONDEN YANG MEMPEROLEH KETERANGAN DARI GURU**  
**BACA TULIS AL-QUR’AN TENTANG PENTINGNYA MEMBACA AL-**  
**QUR’AN**

No	Alternatif Jawaban	F	Persentase
1	Sering	62	82,67%
2	Jarang	13	17,33%
3	Jarang Sekali	-	-
4	Tidak Pernah	-	-
	JUMLAH	75	100

Data di atas menunjukkan bahwa 82,67% responden sering memperoleh keterangan dari guru baca tulis al-Qur’an tentang pentingnya membaca al-Qur’an, dan 17,33% mengatakan jarang. Dari wawancara dengan guru baca tulis al-Qur’an diperoleh penjelasan bahwa “ dalam melaksanakan kegiatan baca tulis

---

<sup>79</sup>*Ibid.*

al-Qur'an guru selalu menjelaskan terlebih dahulu tentang penting membaca al-Qur'an sebelum menyuruh siswa untuk membacanya"<sup>80</sup>. Berdasarkan observasi dapat dipahami bahwa guru baca tulis al-Qur'an di SMK N 2 Padangsidempuan sering memberikan keterangan tentang pentingnya membaca al-Qur'an sebelum membaca al-Qur'an.

Dalam membaca al-Qur'an siswa harus membacanya dengan kaidah-kaidah ilmu al-Qur'an yaitu ilmu tajwid, dan tugas seorang guru baca tulis al-Qur'an harus menjelaskan tentang ilmu tajwid yang ada dalam al-Qur'an dan siswa akan mengamati ketika guru baca tulis al-Qur'an tersebut menjelaskannya. Sejalan dengan hal di atas yang pernah mengamati ketika guru baca tulis al-Qur'an menjelaskan tentang ilmu tajwid dalam al-Qur'an dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**TABEL 10**  
**RESPONDEN YANG MENGAMATI KETIKA GURU BACA TULIS AL -**  
**QUR'AN TENTANG ILMU TAJWID DALAM AL-QUR'AN**

---

<sup>80</sup>Wawancara dengan Derhanni Daulay, Guru baca tulis Al-Qur'an SMK N 2 Padangsidempuan, 20 Januari 2010.

No	Alternatif Jawaban	F	Persentase
1	Sering	52	69,34%
2	Jarang	23	30,66%
3	Jarang Sekali	-	-
4	Tidak Pernah	-	-
	JUMLAH	75	100

Data di atas menunjukkan bahwa 69,34% responden sering mengamati ketika guru baca tulis al-Qur'an menjelaskan tentang ilmu tajwid dalam al-Qur'an, dan 30,66 mengatakan jarang. Dari wawancara dengan beberapa orang siswa diperoleh penjelasan bahwa "ketika guru baca tulis al-Qur'an menjelaskan tentang ilmu tajwid dalam al-Qur'an siswa memperhatikan penjelasan yang diberikan guru baca tulis al-Qur'an, dan menanyakan kembali apabila ada pelajaran yang belum dimengerti"<sup>81</sup>. Berdasarkan observasi dapat dipahami bahwa guru baca tulis al-Qur'an sering menjelaskan tentang ilmu tajwid dalam al-Qur'an dan siswa SMK N 2 Padangsidempuan mengamatinya.

Pembelajaran baca tulis al-Qur'an mempunyai tujuan yang sangat penting bagi siswa. Oleh sebab itu guru baca tulis al-Qur'an harus menjelaskan kepada siswa tentang tujuan pembelajaran baca tulis al-Qur'an ini dipelajari. Dalam hal ini responden yang pernah mendapat penjelasan dari guru baca tulis al-Qur'an tentang tujuan pembelajaran baca tulis al-Qur'an dapat dilihat pada tabel berikut:

**TABEL 11**

---

<sup>81</sup>Wawancara dengan Portomuan Siregar, Sopan Sopian, Adi Saputra, Siswa SMK N 2 Padangsidempuan, 02 Februari 2010.

**RESPONDEN YANG PERNAH MENDAPAT PENJELASAN DARI GURU  
BACA TULIS ALQUR'AN TENTANG TUJUAN PEMBELAJARAN  
BACA TULIS AL-QUR'AN**

No	Alternatif Jawaban	F	Persentase
1	Sering	49	65,34%
2	Jarang	20	26,66%
3	Jarang Sekali	6	8%
4	Tidak Pernah	-	-
	JUMLAH	75	100

Dari tabel di atas diketahui 65,34% responden mengatakan sering mendapat penjelasan dari guru baca tulis al-Qur'an tentang tujuan pembelajaran baca tulis al-Qur'an, 26,66% mengatakan jarang, dan 8% sangat jarang. Dari hasil wawancara dengan beberapa siswa diperoleh keterangan bahwa "dalam pembelajaran baca tulis al-Qur'an, guru menjelaskan tentang tujuan pembelajaran baca tulis al-Qur'an tersebut"<sup>82</sup>. Hal ini sejalan dengan observasi dapat disimpulkan bahwa guru baca tulis al-Qur'an di SMK N 2 Padangsidimpuan sering menjelaskan tentang pembelajaran baca tulis al-Qur'an.

Dalam membaca al-Qur'an, kita harus mengetahui adab dalam membaca al-Qur'an, yaitu berwudhu dalam membacanya, membaca bismillah pada permulaan ayat. Dan guru baca tulis al-Qur'an yang akan menjelaskannya agar siswa mengetahui tentang adab dalam membaca al-Qur'an.sejalan dengan hal di

---

<sup>82</sup>Wawancara dengan Abdul Rauf dan Halomoan, siswa di SMK N 2 Padangsidimpuan, 08 Februari 2010.

atas responden yang pernah mendapat penjelasan dari guru baca tulis al-Qur'an tentang adab dan etika dalam membaca al-Qur'an, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**TABEL 12**  
**RESPONDEN YANG MENDAPAT PENJELASAN DARI GURU BACA**  
**TULIS AL-QUR'AN TENTANG ADAB DAN ETIKA DALAM**  
**MEMBACA AL-QUR'AN**

No	Alternatif Jawaban	F	Persentase
1	Sering	58	77,34 %
2	Jarang	17	22,66 %
3	Jarang Sekali	-	-
4	Tidak Pernah	-	-
	JUMLAH	75	100

Dari tabel di atas diketahui sebanyak 77,34% responden yang mendapat penjelasan dari guru baca tulis al-Qur'an tentang adab dan etika dalam membaca al-Qur'an, dan 22,66% yang mengatakan jarang. Dari wawancara dengan beberapa siswa diketahui bahwa "guru selalu menganjurkan kepada siswa untuk terlebih dahulu berwudhu sebelum memegang dan membaca al-Qur'an, karena itu salah satu adab dalam membaca al-Qur'an"<sup>83</sup>. Hal ini sejalan dengan observasi disimpulkan, bahwa guru baca tulis al-Qur'an sering menjelaskan tentang adab dan etika dalam membaca al-Qur'an.

---

<sup>83</sup>Wawancara dengan Abdul Gani dan Erwin, siswa SMK N 2 Padangsidimpuan, 08 Februari 2010.

Pemberian penjelasan setelah selesai pembelajaran itu sangat berguna bagi siswa, karena dapat mengulang kembali pelajaran yang telah diajarkan pada hari itu, jadi dalam pembelajaran baca tulis al-Qur'an juga, seorang guru juga harus menjelaskan kembali kesimpulan pelajaran baca tulis al-Qur'an sebelum ditutup pelajaran tersebut. Responden yang selalu guru baca tulis al-Qur'an menjelaskan pelajaran baca tulis al-Qur'an sebelum ditutup pelajaran, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**TABEL 13**  
**RESPONDEN YANG GURU BACA TULIS AL-QUR'AN SELALU**  
**MENJELASKAN PELAJARAN BACA TULIS AL-QUR'AN SEBELUM**  
**DITUTUP PELAJARAN**

No	Alternatif Jawaban	F	Persentase
1	Sering	48	64 %
2	Jarang	27	36 %
3	Jarang Sekali	-	-
4	Tidak Pernah	-	-
	JUMLAH	75	100

Data di atas menunjukkan bahwa 64% responden mengatakan sering guru baca tulis al-Qur'an menjelaskan kesimpulan pelajaran baca tulis al-Qur'an, sebelum ditutup pelajaran, dan 36 % mengatakan jarang. Dari hasil wawancara dengan beberapa siswa diketahui bahwa "sebelum menutup pelajaran baca tulis al-Qur'an, guru baca tulis al-Qur'an selalu menjelaskan kesimpulan pelajaran tersebut, agar siswa tetap mengerti dan bisa menghubungkan pelajaran yang

lewat dan yang akan datang”<sup>84</sup>. Hal ini sejalan dengan observasi dapat disimpulkan, bahwa guru baca tulis al-Qur’an sering di SMK N 2 Padangsidimpuan sering menjelaskan kesimpulan pelajaran baca tulis al-Qur’an.

Media atau alat sangat diperlukan dalam tercapainya suatu tujuan pembelajaran. Dalam pembelajaran baca tulis al-Qur’an media atau alat juga sangat dibutuhkan dan guru baca tulis al-Qur’an yang membawa media atau alat tersebut. Sejalan dengan hal di atas responden yang pernah melihat guru baca tulis al-Qur’an membawa alat atau media dalam pembelajaran baca tulis al-Qur’an dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**TABEL 14**  
**RESPONDEN YANG PERNAH MELIHAT GURU BACA TULIS AL-QUR’AN MEMBAWA MEDIA / ALAT DALAM PEMBELAJARAN BACA TULIS AL-QUR’AN**

No	Alternatif Jawaban	F	Persentase
1	Sering	19	25,34 %
2	Jarang	24	32 %
3	Jarang Sekali	32	42,66 %
4	Tidak Pernah	-	-
	JUMLAH	75	100

Data di atas menunjukkan bahwa 25,34 % responden yang sering melihat guru baca tulis al-Qur’an menggunakan alat atau media dalam pembelajaran baca tulis al-Qur’an, 32 % jarang, dan 42,66% sangat jarang. Dari wawancara dengan

---

<sup>84</sup>*Ibid.*

siswa dapat diketahui bahwa ”media atau alat yang digunakan dalam pembelajaran baca tulis al-Qur’an hanya ada al-Qur’an dan papan tulis, dan guru baca tulis al-Qur’an tidak menggunakan media atau alat peraga dan yang lainnya untuk pembelajaran baca tulis al-Qur’an”<sup>85</sup>. Sejalan dengan observasi dapat disimpulkan bahwa guru baca tulis al-Qur’an sangat jarang membawa alat atau media dalam pembelajaran baca tulis al-Qur’an.

Setiap ada orang membaca al-Qur’an, kita harus mendengarkan bacaan al-Qur’an tersebut, sebab akan mendapat pahala. Dan jika ada bacaan yang salah maka orang yang mendengarkan harus mengajari dan memperbaiki bacaan tersebut. Sejalan dengan hal di atas responden yang selalu mendengarkan setiap siswa yang sedang membaca al-Qur’an dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**TABEL 15**  
**RESPONDEN YANG SELALU MENYIMAK MEMBACA AL-QUR’AN**

No	Alternatif Jawaban	F	Persentase
1	Sering	53	70,67 %
2	Jarang	22	29,33 %
3	Jarang Sekali	-	-
4	Tidak Pernah	-	-
	<b>JUMLAH</b>	<b>75</b>	<b>100</b>

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa 70,67% responden mengatakan sering mendengarkan siswa lain membaca al-Qur’an, 29,33% mengatakan jarang.

---

<sup>85</sup>Wawancara dengan Irwan Efendi, Rahmad Irsadi, Ibrahim Hasan, Siswa SMK N 2 Padangsidempuan, 08 Pebruari 2010.

Dari wawancara dengan beberapa siswa diketahui bahwa “jika ada siswa yang sedang membaca al-Qur’an, mereka akan mendengarkan dan memperbaiki bacaan al-Qur’an jika ada yang salah dan guru baca tulis al-Qur’an selalu menyuruh siswa untuk mendengarkan bacaan siswa lainnya”<sup>86</sup>. Sejalan dengan observasi dapat disimpulkan bahwa siswa SMK N 2 Padangsidempuan sering mendengarkan bacaan al-Qur’an siswa yang lain.

Dalam pembelajaran baca tulis al-Qur’an, apabila masih ada siswa yang belum bisa membaca dan menulis al-Qur’an, tugas seorang guru adalah memperhatikan siswa tersebut dan mengajarnya dengan lebih cermat lagi. Sejalan dengan hal ini responden yang pernah melihat guru baca tulis al-Qur’an memperhatikan siswa yang belum bisa membaca dan menulis al-Qur’an dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**TABEL 16**  
**RESPONDEN PERNAH MELIHAT GURU BACA TULIS AL-QUR’AN**  
**MEMPERHATIKAN SISWA YANG BELUM BISA MEMBACA DAN**  
**MENULIS AL-QUR’AN**

No	Alternatif Jawaban	F	Persentase
1	Sering	20	26,66 %
2	Jarang	49	65,34 %
3	Jarang Sekali	6	8 %
4	Tidak Pernah	-	-
	JUMLAH	75	100

---

<sup>86</sup>Wawancara dengan Ahmad Ruliansyah, Erwin, Rasyid Ridho, Siswa SMK N 2 Padangsidempuan, 08 Pebruari 2010.

Dari tabel di atas diketahui sebanyak 26,66% responden mengatakan jarang melihat guru baca tulis al-Qur'an memperhatikan siswa yang belum bisa membaca dan menulis al-Qur'an, 65,34% mengatakan sangat jarang dan 8% mengatakan tidak pernah. Dari hasil wawancara dengan siswa "dalam pembelajaran baca tulis al-Qur'an, guru tidak mengelompokkan siswa yang bisa membaca dan menulis al-Qur'an dan yang belum bisa. Sehingga siswa melihat hanya yang bisa membaca dan menulis saja, yang diperhatikan oleh guru baca tulis al-Qur'an"<sup>87</sup>. Jadi sejalan dengan observasi dapat disimpulkan bahwa guru baca tulis al-Qur'an di SMK N 2 Padangsidempuan sangat jarang memperhatikan siswa yang belum bisa membaca dan menulis al-Qur'an tersebut.

#### **B. Masalah yang ditemukan dalam Pelaksanaan Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di SMK N 2 Padangsidempuan**

Pembelajaran baca tulis al-Qur'an di SMK N 2 Padangsidempuan tidak dapat dilepas dari berbagai masalah yang menghambat pelaksanaan pembelajaran baca tulis al-Qur'an. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru baca tulis al-Qur'an Derhanni Daulay diperoleh penjelasan bahwa "masalah yang dihadapi dalam melaksanakan pembelajaran baca tulis al-Qur'an di SMK N 2 Padangsidempuan adalah belum memadai media atau alat untuk pembelajaran baca tulis al-Qur'an. Pembelajaran baca tulis al-Qur'an yang tidak berjalan dengan kurikulum yang ada. Dan masih ada siswa yang belum bisa membaca al-

---

<sup>87</sup>*Ibid.*

Qur'an dan menulisnya”<sup>88</sup>. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada uraian berikut ini:

1. Belum memadai media atau alat untuk pembelajaran baca tulis al-Qur'an

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru baca tulis al-Qur'an dapat diketahui bahwa 'media atau alat pembelajaran baca tulis al-Qur'an belum memadai, seperti buku paket siswa tentang ilmu al-Qur'an yang tidak ada sama sekali pada siswa, sehingga siswa selalui mencatat setiap mata pelajaran baca tulis al-Qur'an, dan hanya guru baca tulis al-Qur'an saja yang punya buku pegangan sendiri”<sup>89</sup>. Dengan demikian, penyediaan buku pegangan tentang al-Qur'an kepada siswa, sangat membantu siswa untuk lebih cepat membaca dan memahami al-Qur'an serta siswa tidak perlu mencatat lagi dalam pelajaran baca tulis al-Qur'an. Hal ini tentunya berdampak baik terhadap siswa dan guru, sebab memperlancar proses belajar mengajar sehingga berjalan dengan efektif dan efisien.

Untuk menanggulangi hal tersebut “maka guru baca tulis al-Qur'an menyarankan kepada kepala sekolah untuk menyediakan buku-buku yang diperlukan dalam pembelajaran baca tulis al-Qur'an. Disamping itu juga guru baca tulis al-Qur'an selalu memotivasi siswa agar lebih giat untuk belajar baca tulis al-Qur'an walaupun bukunya belum tersedia. Dan menyuruh siswa mencatat setiap pelajaran yang disampaikan guru baca tulis al-Qur'an”<sup>90</sup>.

---

<sup>88</sup>*Ibid.*

<sup>89</sup>*Ibid.*

<sup>90</sup> *Ibid.*

Dengan demikian siswa diharapkan bisa membaca al-Qur'an dengan baik dan menulisnya tanpa ketersediaan buku.

2. Pembelajaran baca tulis al-Qur'an yang tidak berjalan sesuai kurikulum yang ada

Kurikulum yang telah ditetapkan oleh Pendidikan Agama Islam. Yaitu agar siswa mampu membaca al-Qur'an dengan kaedahnya dan mengenal lagu yang bermacam-macam dalam melafalkan al-Qur'an, serta menuliskan al-Qur'an tanpa contoh dan memakai khot yang bervariasi. Tapi pada kenyataannya di SMK N 2 Padangsidempuan kurikulum ini tidak berjalan dengan baik, disebabkan terbatasnya pengetahuan guru baca tulis al-Qur'an tentang membaca al-Qur'an dengan mengenal lagu yang bermacam-macam dalam melafalkannya serta sesuai dengan kaedah-kaedah ilmu al-Qur'an. Begitu juga dalam menulis al-Qur'an tanpa contoh dengan memakai khot yang bervariasi, guru kurang mengetahuinya. Sehingga tujuan pelaksanaan baca tulis al-Qur'an ini belum tercapai dengan baik.

Adapun upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi masalah ini yaitu "menjelaskan tentang membaca al-Qur'an dan menulisnya, walaupun pengetahuan guru terhadap hal itu sangat terbatas. Dengan mengikuti kegiatan yang khusus untuk guru baca tulis al-Qur'an (penataran) tentang cara membaca al-Qur'an, dengan lagu dan menulis al-Qur'an memakai khot. Guru baca tulis al-Qur'an juga menghadiri MTQ atau pengajian yang bisa menambah wawasan mereka tentang ilmu al-Qur'an dan juga belajar satu

sama lain, yaitu antara guru baca tulis al-Qur'an yang satu dengan yang lain"<sup>91</sup>. Hal inilah yang dapat membantu guru dalam memperbanyak pengetahuan tentang kaedah ilmu al-Qur'an, agar tujuan kurikulum yang ada dapat tercapai dengan baik.

### 3. Latar pendidikan siswa yang berbeda di SMK N 2 Padangsidempuan

Latar pendidikan siswa yang berbeda-beda yang menyebabkan masih ada terhadap siswa yang belum bisa membaca al-Qur'an dan menulisnya, ada siswa yang latar pendidikannya dari SMP, MTS dan pondok pesantren. Dari wawancara dengan guru baca tulis al-Qur'an dapat diketahui bahwa "100% siswa yang beragama Islam di SMK N 2 Padangsidempuan yang masih terbata-bata dalam membaca al-Qur'an itu ada 15%, yang tidak bisa membaca al-Qur'an ada 10%, 30% siswanya bisa membaca, akan tetapi kefasihannya belum tepat. Dan 50% sudah dikatakan lancar dalam membaca al-Qur'an. Siswa yang belum bisa menulis al-Qur'an (*kitabah*) aksara al-Qur'an dengan baik dan benar dengan cara imla atau setidak-tidaknya dengan cara menyalin al-Qur'an masih ada, tetapi rata-rata siswa bisa menulis al-Qur'an dengan melihat contoh atau al-Qur'an. Dan jika dengan cara didiktekan siswa masih belum bisa menuliskannya dengan benar."<sup>92</sup>

Untuk menanggulangi masalah tersebut "guru baca tulis al-Qur'an menggunakan metode mengajar yang bervariasi yang dapat meningkatkan minat siswa dalam pembelajaran baca tulis al-Qur'an, yaitu dengan cara

---

<sup>91</sup>*Ibid.*

<sup>92</sup>*Ibid.*

memberikan tugas dirumah yaitu menghafal dan menulis ayat al-Qur'an, mengelompokkan siswa yang belum bisa baca al-Qur'an, serta mengarahkan siswa dalam menuliskan al-Qur'an, yaitu membuat kaligrafi"<sup>93</sup>. Hal inilah yang dapat membantu guru baca tulis al-Qur'an dalam mengatasi siswa tidak bisa membaca al-Qur'an dan menulisnya.

Jadi dengan berbedanya masalah yang dihadapi antara satu dengan yang lainnya, maka siswa itu akan memperoleh hasil dari pembelajaran baca tulis al-Qur'an secara berbeda-beda, ada yang bisa membacanya dan menulis al-Qur'an, dan ada pula siswa yang belum bisa membaca al-Qur'an dan menulisnya. Dilihat dari siswa yang mengalami ada masalah. Dalam pelaksanaan pembelajaran baca tulis al-Qur'an, sehingga terdapat siswa yang bisa membaca al-Qur'an dan yang tidak bisa membaca. Artinya bila pelaksanaan pembelajaran baca tulis al-Qur'an itu berjalan sesuai dengan kurikulum baca tulis al-Qur'an, maka siswa yang belum bisa menulis dan membacanya akan lebih cepat dalam membaca dan menulisnya. Jika dalam pelaksanaannya hanya berjalan seadanya tidak dengan kurikulum yang ada. Maka akan terdapat siswa belum bisa membaca al-Qur'an dan menulisnya. Siswa yang sudah bisa membaca dan menulis al-Qur'an, supaya tetap diperhatikan dan diarahkan, sehingga lebih fasih lagi dan siswa yang belum bisa membaca dan menulis al-Qur'an agar diberikan perhatian yang lebih kepada siswa tersebut. Supaya lebih giat dalam belajarnya.

---

<sup>93</sup>*Ibid.*

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa kepala sekolah, guru baca tulis al-Qur'an, guru-guru selain guru baca tulis al-Qur'an dan komite sekolah berusaha menanggulangi kendala yang dihadapi dalam melaksanakan pembelajaran baca tulis al-Qur'an di SMK N 2 Padangsidempuan.

### **C. Usaha Yang Dilakukan Guru Dalam Meningkatkan Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di SMK N 2 Padangsidempuan**

Pelaksanaan pembelajaran baca tulis al-Qur'an yang diadakan di sekolah atau lembaga pendidikan lainnya adalah untuk tercapainya tujuan pendidikan Islam yaitu agar siswa bisa membaca al-Qur'an dan memahami isi kandungan ayat al-Qur'an tersebut begitu juga dengan menulis al-Qur'an, siswa diharapkan bisa menulis sesuai dengan tata cara penulisan al-Qur'an yaitu dengan khot. Dan agar pelaksanaan pembelajaran al-Qur'an ini tercapai sesuai dengan kurikulum yang sudah ditetapkan maka kepala sekolah, guru-guru baca tulis al-Qur'an harus mempunyai usaha dalam meningkatkan pembelajaran baca tulis al-Qur'an.

Usaha yang dilakukan guru baca tulis al-Qur'an dan kepala sekolah adalah menumbuhkan minat siswa dalam pembelajaran baca tulis al-Qur'an. Dari wawancara dengan kepala sekolah diperoleh keterangan bahwa "untuk meningkatkan pembelajaran baca tulis al-Qur'an di SMK N 2 Padangsidempuan usaha yang dilakukan adalah meminta kepada Departemen Agama yaitu untuk menyediakan buku-buku tentang ilmu-ilmu al-Qur'an dan media yang dapat meningkatkan mutu belajar siswa dalam bidang baca tulis al-Qur'an, sebab

sekolah hanya mempunyai al-Qur'an dan papan tulis.”<sup>94</sup> Dan kepala sekolah juga melakukan usaha yaitu dengan mengaktifkan mesjid sebagai fasilitas untuk tempat pembelajaran baca tulis al-Qur'an yang dapat meningkatkan minat siswa dalam pembelajaran ini. Dari keterangan di atas kepala sekolah juga melakukan usaha yang dapat meningkatkan pembelajaran baca tulis al-Qur'an di SMK N 2 Padangsidimpuan.

Sedangkan dari guru baca tulis al-Qur'an juga mempunyai usaha yang berbeda dengan kepala sekolah dalam meningkatkan pembelajaran baca tulis al-Qur'an tersebut, yaitu “sering membuat tugas di rumah, dengan menulis dan menghafal al-Qur'an, dan diadakannya perlombaan membaca al-Qur'an pada acara Isra Mi'raj dan Maulid Nabi SAW yang diadakan oleh sekolah dan diberikan hadiah yang seadanya kepada siswa yang dapat juara sebagai penghargaan”<sup>95</sup>. Dari wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa guru baca tulis al-Qur'an juga melakukan usaha dalam meningkatkan pembelajaran baca tulis al-Qur'an yaitu dengan memotivasi dan menumbuhkan minat siswa dalam pelaksanaan pembelajaran baca tulis al-Qur'an yaitu dengan memberikan tugas dan melakukan kegiatan-kegiatan seperti perlombaan.

Bukan hanya itu saja, dari observasi yang peneliti lakukan, tampak bahwasanya guru dalam meningkatkan pembelajaran baca tulis al-Qur'an melaksanakan pembelajarannya yaitu mengelompokkan siswa yang bisa

---

<sup>94</sup>Wawancara dengan Drs. Nursirwan, Kepala Sekolah SMK N 2 Padangsidimpuan, 08 Februari 2010.

<sup>95</sup>Wawancara dengan Derhanni Daulay, Guru Baca Tulis Al-Qur'an SMK N 2 Padangsidimpuan, 20 Januari 2010.

membaca al-Qur'an dengan tahap-tahapan kelompok sampai dengan yang belum bisa. Serta guru menyuruh siswa maju satu persatu membaca al-Qur'an ke depan kelas dan memberikan latihan-latihan menulis al-Qur'an pada siswa.

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa kepala sekolah, guru baca tulis al-Qur'an serta komite sekolah berusaha untuk meningkatkan pembelajaran baca tulis al-Qur'an di SMK N 2 Padangsidempuan.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **C. Kesimpulan**

Dari penelitian dan pembahasan yang dilaksanakan diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pembelajaran baca tulis al-Qur'an di SMK N 2 Padangsidempuan adalah pembelajaran bagi semua siswa agar mampu membaca dan menulis al-Qur'an. Pembelajaran baca tulis al-Qur'an dilaksanakan sekali dalam seminggu bagi tiap-tiap kelas dan waktunya 2 jam, tempat pembelajarannya adalah mesjid di SMK N 2 Padangsidempuan. Dalam pelaksanaan pembelajaran baca tulis al-Qur'an ini yang dilaksanakan diantaranya menanggulangi permasalahan yang berhubungan dengan membaca al-Qur'an, menulis al-Qur'an, perhatian guru ke siswa waktu belajar Baca Tulis al-Qur'an. Tidak adanya media atau alat yang dibawa dalam pembelajaran, siswa yang menulis di papan tulis secara bergantian, metode mengajar yang digunakan guru baca tulis al-Qur'an seperti yang tidak bervariasi. Kurikulum baca tulis al-Qur'an yang belum berjalan dengan baik dan benar, serta bahan pelajaran yang disampaikan guru baca tulis al-Qur'an kepada siswa yang bervariasi.
2. Masalah yang ditemukan dalam pelaksanaan pembelajaran baca tulis al-Qur'an adalah belum memadainya media atau alat pembelajaran baca tulis al-

Qur'an yaitu buku-buku tentang al-Qur'an (ilmu Tajwid) dan pembelajaran baca tulis al-Qur'an yang tidak berjalan sesuai dengan kurikulum yang ada yaitu agar siswa dapat membaca al-Qur'an dengan memakai lagu dalam membacanya dan menulis al-Qur'an tanpa contoh dengan khot yang bervariasi serta latar belakang pendidikan siswa yang berbeda di SMK N 2 Padangsidempuan yaitu yang terdiri dari SMP, MTs, pondok pesantren. Jadi untuk menanggulangi masalah tersebut yaitu memotivasi siswa agar lebih giat belajar baca tulis al-Qur'an, walaupun buku belum tersedia. Adapun upaya guru menanggulangi masalah tersebut yaitu menjelaskan pelajaran baca tulis al-Qur'an dengan pengetahuan guru yang terbatas dan mengikuti kegiatan yang berhubungan dengan baca tulis al-Qur'an. Dan untuk menanggulangi masalah latar pendidikan siswa yang berbeda di SMK N 2 Padangsidempuan yaitu guru menggunakan metode mengajar yang bervariasi dan mengeompakkan siswa.

3. Usaha yang dilakukan guru dalam meningkatkan pembelajaran baca tulis al-Qur'an adalah memotivasi siswa dan menumbuhkan minat belajar siswa dengan cara melakukan perlombaan pada acara Isra' Mi'raj dan maulid Nabi SAW, serta mengaktifkan mesjid sebagai fasilitas dalam pembelajaran baca tulis al-Qur'an serta memberikan hadiah kepada siswa yaitu ceramah, drill (latihan), tanya jawab, dan perlombaan yang dilakukan dalam kelas sebagai penghargaan dan memberikan pekerjaan rumah yaitu menghafal dan menulis ayat al-Qur'an dan mengelompokkan siswa yang bisa membaca al-Qur'an

dengan tahapan-tahapan kelompok sampai dengan yang belum bisa membacanya. Serta guru baca tulis al-Qur'an menyuruh siswa maju satu persatu membaca al-Qur'an ke depan kelas dan memberikan latihan-latihan menulis al-Qur'an kepada siswa.

#### **D. Saran- saran**

Berdasarkan hasil temuan penelitian ini penulis mengajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada kepala sekolah hendaknya mengusahakan dan menyediakan media atau alat yang dapat meningkatkan pembelajaran baca tulis al-Qur'an agar siswa lebih cepat pandai dalam pembelajarannya.
2. Kepada guru baca tulis al-Qur'an hendaknya dapat melakukan pengelompokkan terhadap siswa yang belum bisa membaca dan menulis al-Qur'an, dan melaksanakan pembelajaran baca tulis al-Qur'an sesuai dengan kurikulum yang ada, sehingga tidak ada lagi siswa yang bermasalah dalam membaca dan menulis al-Qur'an.
3. Kepada siswa hendaknya dapat memperhatikan penjelasan pembelajaran dan meminta bantuan terhadap pelajaran yang belum mengerti kepada guru baca tulis al-Qur'an agar siswa dapat lebih mudah mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan baik dan lancar.

## Lampiran I

### DAFTAR ANGKET

Angket ini dibuat untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan yang berjudul: **PELAKSANAAN PEMBELAJARAN BACA TULIS AL-QUR'AN DI SMK N 2 PADANGSIDIMPUAN.**

- I. Petunjuk pengisian angket
  1. Bacalah dengan seksama setiap pertanyaan dan jawaban yang tersedia
  2. Pilihlah jawaban yang paling tepat dengan membubuhi tanda silang (x) pada salah satu pilihan (a, b, c, dan d) dari masing-masing pertanyaan
  3. Isilah angket ini dengan sejujurnya, karena hasilnya tidak berpengaruh terhadap diri pribadi dan profesi anda
  4. Tidak perlu mencantumkan identitas dalam angket ini
  5. Setelah diisi, mohon angket ini dikembalikan kepada kami
  6. Atas bantuan anda dalam pengisian serta pengembalian angket ini saya ucapkan terimakasih.
  
- II. Pertanyaan – pertanyaan
  1. Apakah guru BTQ anda selalu menggunakan strategi dalam pembelajaran Al-Qur'an agar lebih cepat pandai dalam membaca Al-Qur'an?
    - a Sering
    - b Jarang
    - c Sangat jarang
    - d Tidak pernah
  2. Apakah anda pernah memperoleh keterangan dari guru BTQ tentang cara menulis Al-Qur'an yang bervariasi atau khot?
    - a Sering
    - b Jarang
    - c Sangat jarang
    - d Tidak pernah
  3. Apakah anda selalu membaca Al-Qur'an pada mata pelajaran BTQ?
    - a Sering
    - b Jarang
    - c Sangat jarang
    - d Tidak pernah
  4. Apakah anda pernah menulis Al-Qur'an pada mata pelajaran BTQ berlangsung?
    - a Sering

- b Jarang
  - c Sangat jarang
  - d Tidak pernah
5. Apakah dalam mengajar guru BTQ selalu membaca Al-Qur'an, sebelum menyuruh anda untuk membacanya?
- a Sering
  - b Jarang
  - c Sangat jarang
  - d Tidak pernah
6. Apakah anda selalu mendapat pekerjaan rumah (PR) yaitu menulis ayat-ayat Al-Qur'an?
- a Sering
  - b Jarang
  - c Sangat jarang
  - d Tidak pernah
7. Apakah guru BTQ selalu menyuruh anda secara bergantian menulis Al-Qur'an dipapan tulis?
- a Sering
  - b Jarang
  - c Sangat jarang
  - d Tidak pernah
8. Apakah anda pernah memperoleh penjelasan tentang pengertian Al-Qur'an dari guru BTQ?
- a Sering
  - b Jarang
  - c Sangat jarang
  - d Tidak pernah
9. Apakah anda pernah memperoleh keterangan dari guru BTQ tentang pentingnya membaca Al-Qur'an?
- a Sering
  - b Jarang
  - c Sangat jarang
  - d Tidak pernah
10. Apakah anda pernah mengamati ketika guru BTQ anda menjelaskan tentang ilmu tajwid dalam Al-Qur'an?
- a Sering
  - b Jarang
  - c Sangat jarang
  - d Tidak pernah

11. Apakah anda pernah mendapat penjelasan dari guru BTQ tentang tujuan pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an?
  - a Sering
  - b Jarang
  - c Sangat jarang
  - d Tidak pernah
12. Apakah anda pernah mendapat penjelasan dari guru BTQ tentang adab dan etika dalam membaca Al-Qur'an?
  - a Sering
  - b Jarang
  - c Sangat jarang
  - d Tidak pernah
13. Apakah guru BTQ anda selalu menjelaskan kesimpulan pelajaran BTQ sebelum ditutup pelajaran?
  - a Sering
  - b Jarang
  - c Sangat jarang
  - d Tidak pernah
14. Apakah anda pernah melihat guru BTQ menggunakan atau media dalam pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an?
  - a Sering
  - b Jarang
  - c Sangat jarang
  - d Tidak pernah
15. Apakah anda selalu menyimak setiap siswa yang sedang membaca Al-Qur'an?
  - a Sering
  - b Jarang
  - c Sangat jarang
  - d Tidak pernah
16. Apakah anda pernah melihat guru BTQ memperhatikan siswa yang belum bisa membaca dan menulis Al-Qur'an?
  - a Sering
  - b Jarang
  - c Sangat jarang
  - d Tidak pernah

## Lampiran II

### PEDOMAN INTERVIU

#### A. Wawancara dengan Kepala Sekolah

1. Bagaimana sejarah berdirinya SMKN 2 Padangsidempuan?
2. Bagaimana perkembangan SMKN 2 Padangsidempuan?
3. Berapa jumlah guru secara keseluruhan di SMKN 2 Padangsidempuan?
4. Berapa jumlah guru-guru Baca Tulis al-Qur'an di SMKN 2 Padangsidempuan?
5. Berapakah jumlah siswa serta apa saja sarana dan prasana yang dimiliki SMKN 2 Padangsidempuan saat ini?
6. Apa upaya yang bapak lakukan dalam meningkatkan mutu belajar siswa pada bidang studi Baca Tulis al-Qur'an?

#### B. Wawancara dengan guru Baca Tulis Al-Qur'an

1. Bagaimana perhatian siswa terhadap bidang studi Baca Tulis al-Qur'an?
2. Apa metode-metode yang bapak ibu gunakan dalam mengajar Baca Tulis al-Qur'an?
3. Apakah ada kendala yang bapak ibu hadapi dalam menyajikan pelajaran Baca tulis al-Qur'an?
4. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Baca Tulis al-Qur'an di sekolah ini?
5. Apakah tujuan pembelajaran Baca Tulis al-Qur'an sudah tercapai di sekolah ini?
6. Apakah masih ada siswa yang belum bisa membaca dan menulis al-Qur'an pada bidang studi Baca Tulis al-Qur'an?
7. Apa usaha yang dilakukan dalam meningkatkan pembelajaran Baca Tulis al-Qur'an di SMKN 2 Padangsidempuan

#### C. Wawancara dengan siswa di SMKN 2 Padangsidempuan

1. Bagaimana pandangan anda terhadap guru BTQ?
2. Apakah anda pernah membaca al-Qur'an pada pelajaran BTQ? Jika pernah atau tidak sebutkan alasannya?
3. Apakah anda pernah melihat guru BTQ memperhatikan siswa yang belum bisa dan menulis al-Qur'an? Jika pernah atau tidak sebutkan alasannya?
4. Apakah anda selalu menulis al-Qur'an pada pelajaran BTQ? jika pernah atau tidak apa alasannya?
5. Apakah anda mempunyai buku paket dari sekolah untuk pelajaran Baca Tulis al-Qur'an? Jelaskan.

## **Lampiran III**

### **PEDOMAN OBSERVASI**

Dalam rangka mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian yang berjudul “Pelaksanaan Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur’an di SMKN 2 Padangsidempuan” maka penulis menyusun observasi sebagai berikut:

1. Jumlah siswa dan guru
2. Keadaan guru
3. Keadaan sekolah
4. Sarana dan prasarana
5. Kegiatan / pelaksanaan pembelajaran Baca Tulis al-Qur’an